

**LOCALITY DEVELOPMENT DI KELOMPOK USAHA BERSAMA
“MANDIRI SENTOSA” DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Nadia Suci Permatasari
2017104046**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Suci Permatasari
NIM : 2017104046
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : *Locality Development* Di Kelompok Usaha Bersama
“Mandiri Sentosa” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Sosial Masyarakat

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Januari 2024
Yang menyatakan,



Nadia Suci Permatasari
NIM. 2017104046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**LOCALITY DEVELOPMENT DI KELOMPOK USAHA BERSAMA “MANDIRI SENTOSA”
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Yang disusun oleh **Nadia Suci Permatasari** NIM. 2017104046 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal **19 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Nawawi, M. Hum
NIP.1971105081998031003

Sekretaris Sidang/Penguji II

Rindha Widyarningsih, MA
NIP. 198412262020122004

Penguji Utama

Agus Sriyanto, M.Si
NIP.197509071999031002

Mengesahkan,

Purwokerto, **28-1-2024**

Dekan,



Dr. Muskindi Fuad, M. Ag
NIP.197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, pengarahan, telaah dan saran, maka melalui surat ini saya menyampaikan skripsi dari :

Nama : Nadia Suci Permatasari

NIM : 2017104046

Jenjang : S1

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Locality Development Di Kelompok Usaha Bersama “Mandiri Sentosa” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian, atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 15 Januari 2024
Dosen Pembimbing,



Dr. Nawawi, M.Hum
NIP. 197105081998031003

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh

(urusan yang lain)”

Q.S. Al-Insyiroh:6-7



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang senantiasa membantu, baik do'a maupun tindakan. Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, yaitu :

Allah SWT, yang telah memberikan banyak kenikmatan serta kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan kuliah dan memberikan banyak jalan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga menyanggah gelar Sarjana

Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Kunanto dan Ibu Supatmi serta kakak saya Hafid Anam yang telah memberikan banyak do'a yang tiada henti kepada penulis. Penulis persembahkan karya kecil ini kepada Ayah, Ibu dan Kakak yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan cinta kasih yang tidak terhingga.

Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Nawawi, M.Hum terimakasih atas segala kesempatan waktu, arahan, saran yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis, memberikan masukan dan saran untuk terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Alhamdulillah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Locality Development Di Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sentosa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat”**. Sholawat serta salam penulis tetap tcurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang kelak kita nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah, Aamiin.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih antara lain kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
4. Dr. Nawawi, M. Hum Wakil Dekan III Fakultas Dakwah sekaligus Penasihat Akademik dan Pembimbing Skripsi. Terimakasih bapak, telah memberikan arahan serta saran yang baik pada setiap bimbingan dengan sabar, dan selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Nur Azizah, M. Si. Ketua jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terimakasih ibu, telah memberikan semangat peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Imam Alfi, M. Sos. Koordinator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Terimakasih bapak, telah memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ilham Triyono, S. Pd, Kepala Desa Kalisalak beserta jajarannya.
8. Bapak Kuswanto, M. Pd. Selaku ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di KUBE Mandiri Sentosa. Serta

senantiasa membantu dan kebersamai penulis saat melakukan penelitian.

9. Seluruh pihak informan yang telah memberikan informasi dan data dengan sukarela kepada penulis guna kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Orang tua penulis, Ibu Supatmi dan Bapak Kunanto yang telah memberikan kasih sayang yang tidak terhingga., baik dari segi materi maupun wejangan yang penulis jadikan sebagai semangat dan pedoman hidup.
11. Kakak Hafid Anam yang telah memberikan banyak kebahagiaan, kesetiaan kebersamai dihidup penulis.
12. Teman seperjuangan penulis Alpinnurisangadah, Zahra Apriliani Fadhilah, Latifah Diah Palupi terimakasih selalu memberikan dorongan dan morivasi serta memberikan kesenangan kepenulis.
13. Sahabat penulis Resti Febriyanti, Warda Yulia Wahdana, Dewi Mukti Kartikasari terimakasih sudah menjadi sahabat untuk selalu bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah serta memberikan semangat untuk meyakinkan bahwa kita pasti bisa.
14. Sahabat penulis Dian Tanita Putri, Fitria Ainul Yaqin, serta staff TU Madrasah Al-Ittihad 2 Pasir Lor yang selalu memberikan kebahagiaan dan memberikan positif vibes kepada penulis.
15. Kepada Bapak dan Ibu Guru Madrasah Al-Ittihad 2 Pasir Lor, yang telah memberikan banyak ilmu beserta wejangan kepada penulis sehingga penulis dapat menjadi pribadi yang paham mengenai agama.
16. Kepada teman-teman PMI B angkatan 2020, yang selalu memberikan dukungan dan masukan atas terselesaikannya skripsi ini.
17. Dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt dan kebaikannya dibalas dengan balasan yang lebih oleh Allah Swt.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk kritik dan saran yang membangun amat penulis nantikan. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Purwokerto, 12 Januari 2024

Penulis,



Nadia Suci Permatasari
2017104046



**LOCALITY DEVELOPMENT DI KELOMPOK USAHA BERSAMA
“MANDIRI SENTOSA” DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL**

NADIA SUCI PERMATASARI
NIM. 2017104046

E-mail : 2017104046@mhs.uinsaizu.ac.id

Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pengembangan Masyarakat Lokal merupakan upaya untuk meningkatkan kondisi suatu wilayah atau komunitas tertentu, hal tersebut melibatkan pemberdayaan masyarakat setempat, pengembangan ekonomi lokal, dan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk wilayah tersebut. Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sentosa didirikan sebagai wadah untuk membantu perempuan terutama ibu rumah tangga mendapatkan lebih banyak kemandirian, potensi, dan peluang untuk memulai usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan penghasilan komplementari ibu rumah tangga melalui kerajinan kembang kain perca di Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sentosa Desa Kalisalak, Kebasen, Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memberikan informasi secara mendalam dari berbagai sumber.

Hasil penelitian ini mencakup 5 tahap *Locality Development* yang dilakukan oleh KUBE Mandiri Sentosa yaitu, penyesuaian sosial, asesment, perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi pelaksanaan program. Undang-undang sebagai acuan pemberian bantuan kepada KUBE. Beberapa peningkatan kesejahteraan yang tercapai ialah pendidikan, kesehatan, pendapatan/gaji, kepemilikan rumah dan fasilitas dan yang terakhir adalah taraf hidup dan pola konsumsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan KUBE Mandiri Sentosa terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan sosial.

Kata Kunci : Pengembangan Masyarakat Lokal, KUBE, Kesejahteraan Sosial

**LOCALITY DEVELOPMENT IN MANDIRI SENTOSA JOINT BUSINESS
GROUP IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE**

NADIA SUCI PERMATASARI
2017104046

E-mail : 2017104046@mhs.uinsaizu.ac.id

Faculty of Da'wah Islamic Community Development Study Program (PMI)
State Islamic University Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Locality Development is an effort to improve the condition of a particular area or community, it involves empowering local communities, developing local economies, and efforts to improve the quality of life of the residents of the region. The Mandiri Sentosa Joint Business Group was established as a forum to help women, especially housewives, get more independence, potential, and opportunities to start a business. The purpose of this study was to determine how to increase the complementary income of housewives through patchwork kimbah crafts in the Sentosa Independent Joint Business Group Kalisalak Village, Kebasen, Banyumas.

This study used a qualitative research method, by collecting data using observation, interview, and documentation techniques that aimed to provide in-depth information from various sources.

The results of this study include 5 stages of *Locality Development* conducted by KUBE Mandiri Sentosa namely, social adjustment, assessment, program planning, program implementation, program implementation evaluation. The law as a reference for providing assistance to KUBE. Some of the welfare improvements achieved are education, health, income/salary, home ownership and facilities and the last is the standard of living and consumption patterns. This shows that the empowerment carried out by KUBE Mandiri Sentosa is carried out well so that it can increase income and social welfare.

Keywords : *Locality Development*, KUBE, Social Welfare

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Locality Development (Pengembangan Masyarakat Lokal).....	17
B. Kesejahteraan Sosia	24
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Penentuan Informan	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Uji Keabsahan Data/ Validitas Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV PEMBAHASAN.....	42
A. Profil Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen.....	42
B. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa, Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.....	46
C. Tahapan Locality Development	54
D. Kesejahteraan Sosial Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa	67
E. Analisis Locality Development Ibu Rumahtangga Di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang menjadi pusat perhatian di seluruh dunia. Kemiskinan di Indonesia merujuk pada kondisi dimana sebagian besar penduduk atau sekelompok masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. Kemiskinan dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti tingkat pendapatan, akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan aspek-aspek lainnya yang mencerminkan kondisi kehidupan yang kurang sejahtera.

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program untuk mengatasi kemiskinan, seperti program bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan peningkatan infrastruktur. Program tersebut masih perlu adanya upaya lebih lanjut dari berbagai pihak untuk mencapai target pengurangan kemiskinan secara signifikan. Salah satu program untuk mengurangi kemiskinan yaitu dengan *locality development*. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengangkat status strata masyarakat yang kini tidak mampu melepaskan diri dari siklus kemiskinan dan keterbelakangan. Karena sistem politik, hukum, dan ideologi akan dibangun secara sistematis ketika sistem pengetahuan diterapkan.¹

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kapasitas dan meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat agar mereka menyadari dan termotivasi untuk dapat mengambil langkah independen dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Pendekatan ini memberikan peran aktif kepada

¹ Muhammad Hidayat Nasmi, Karjuni Dt. Maani. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Bintan Timur Oleh Dinas Sosial Kabupaten Bintan. Dimuat dalam *Jurnal Dialekta Publik*. Vol.3 NO. 2 (2019)

masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan mampu meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri.

Program yang disponsori pemerintah yang disebut pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat memberi masyarakat lokal sebuah forum untuk merencanakan, mengelola sumber daya, dan membuat keputusan. Sehingga masyarakat pada akhirnya dapat menjadi mandiri secara ekonomi dan ekologis dan berhenti hanya mengandalkan pemerintah dan organisasi yang menangani pemberdayaan masyarakat. Masalah kemiskinan parah di Indonesia Departemen Kesejahteraan Sosial melaksanakan inisiatif untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan menyoroti upaya kelompok masyarakat untuk mandiri, rencana tersebut bertujuan untuk mengurangi kemiskinan.

Kementerian Sosial berupaya meningkatkan Kelompok Usaha Bersama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, melalui program ini mendorong masyarakat untuk meningkatkan produksi dengan menggunakan program KUBE.² Dengan memberi mereka bantuan berupa uang tunai bisnis untuk membantu usaha mereka, organisasi ini berusaha untuk mengangkat masyarakat yang kurang mampu. Inisiatif penanggulangan kemiskinan sektoral seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Kementerian Sosial adalah dasar untuk pembentukan lembaga koordinasi penanggulangan kemiskinan.

Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Sosial memulai inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang akhirnya menciptakan inisiatif tersebut, membantu mempercepat pengentasan kemiskinan, khususnya kemiskinan struktural. Karena kualitasnya yang unik, KUBE diantisipasi menjadi salah satu alat yang digunakan dalam upaya Indonesia untuk mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

² Imron, Ibrahim. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). PhD Thesis. Brawijaya University. 2014

adalah contoh salah satu program pemberdayaan perempuan atau ibu rumahtangga melalui organisasi masyarakat yang terlibat dalam berbagai kegiatan positif. Kegiatan tersebut berupa asosiasi, program pelatihan, usaha ekonomi produktif yang menguntungkan, dan kegiatan lainnya. Hal ini diantisipasi bahwa pengembangan organisasi masyarakat dan kelompok akan membantu dalam realisasi masyarakat otonom dan kompetitif di sejumlah bidang.³

Keterlibatan perempuan saat ini tidak hanya menuntut persamaan hak tetapi juga menegaskan bahwa peran mereka memiliki arti penting bagi pengembangan masyarakat Indonesia. Perempuan biasanya bekerja untuk meringankan ekonomi keluarga mereka. Keseimbangan ekonomi berada dalam keadaan yang semakin tidak dapat diprediksi. Meningkatnya biaya kebutuhan pokok, dan kecilnya peningkatan pendapatan keluarga. Karena keadaan ini, ibu rumah tangga yang pada awalnya berfokus pada bidang domestik (mengatur keluarga) sekarang membantu ekonomi keluarga dan bekerja di sektor publik. Secara umum, ibu rumah tangga condong memutuskan untuk bekerja di sektor informal karena mereka mempunyai peran penting dalam keluarga. Ini dilakukan untuk memungkinkan ibu rumah tangga menjatah waktu antara keluarga dan pekerjaan.⁴

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan sekelompok keluarga kelas menengah ke bawah yang didirikan, dikembangkan, dan tumbuh atas inisiatifnya sendiri dalam menjalankan inisiatif ekonomi yang sukses untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan sosial. KUBE adalah suatu wadah yang didirikan oleh sekelompok orang yang mempunyai kesamaan minat atau kepentingan untuk melakukan kegiatan usaha bersama dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan

³ Normawati Paulu, Tri Handayani Amaliah, Amir Lukum., Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, (2022) Vol 5, No 1,

⁴ Handayani, M. Th, and Ni Wayan Putu Artini. "Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga." Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia 5.1 (2009): 1-9.

kesejahteraan anggotanya. Untuk membentuk KUBE, anggota harus memiliki kesamaan visi, misi, dan strategi dalam bisnis yang akan dijalankan. Tidak hanya itu, anggota juga harus memiliki kepercayaan dan komitmen terhadap kelompok dan menghindari sifat egois yang dapat merusak kerja sama. Penting juga bagi KUBE untuk memiliki manajemen yang baik dan transparan dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan bisnisnya.⁵

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa, yang terdapat di Desa Kalisalak Rt 01 Rw 05 Kecamatan Kebasen, Banyumas. Kelompok usaha ini berdiri pada tahun 2020. Dimana pada saat itu banyak waktu luang di masa pandemi yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga, namun tidak dimanfaatkan dengan baik. Maka dari itu kelompok usaha bersama bertujuan untuk meningkatkan produktifitas ibu-ibu rumah tangga dan menambah ekonomi keluarga dengan membuat keset dari kain perca.

Permensos No 2 Tahun 2019 mengenai Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif kepada Kelompok Usaha Bersama untuk penanganan fakir miskin. Perintah menteri ini mendefinisikan bantuan sosial sebagai dukungan yang diberikan dalam bentuk uang, komoditas, atau layanan kepada individu, keluarga, komunitas, atau kelompok yang secara ekonomi kurang mampu atau berisiko bahaya sosial. Penyaluran UEP ke KUBE bertujuan untuk meningkatkan kohesi sosial dengan meningkatkan kemampuan masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan sumber pendapatan dan keterampilan berwirausaha. Penyaluran UEP ke KUBE bertujuan untuk meningkatkan solidaritas sosial dengan meningkatkan kemampuan masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan sumber pendapatan dan keterampilan berwirausaha. UEP diberikan kepada KUBE dalam bentuk uang tunai, dan setiap kelompok wajib menerima paling

⁵ Merry, Mutia Lesda, and Khairul Anwar. "Implementasi Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2016." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7.1: 1-15.

sedikit Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) dalam UEP seperti pada ayat (1).⁶

Penelitian menunjukkan dengan adanya kelompok usaha bersama (KUBE) diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, mencapai kemandirian sosial. KUBE juga dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat melalui pembuatan keset dari limbah kain perca dengan memakai waktu luang ibu rumah tangga. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial.⁷

Individu atau kelompok seringkali tidak menyadari akan potensinya, padahal setiap orang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang bisa dikembangkan. Potensi tersebut dapat membesar dengan bantuan atau melalui strategi kelompok, seperti dengan mengikuti pelatihan pembuatan keset kain perca, yang awalnya pendamping mengumpulkan 10 orang ibu-ibu untuk mengikuti pelatihan membuat keset lalu di investasi hingga sekarang ada 60 anggota namun yang aktif hanya 40 orang.

Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa diharapkan dari hasil membuat keset dari limbah kain perca ini ibu-ibu mendapatkan ilmu, keterampilan dan juga penghasilan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan. KUBE ini tidak hanya merekrut warga desa kalisalak saja, tetapi ada juga yang berasal dari desa sekitar KUBE tersebut. Disamping itu akibat adanya pandemi dan minimnya pendapatan masyarakat Desa Kalisalak, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan penghasilan. Tidak hanya itu, KUBE Mandiri Sentosa juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk kemandirian masyarakat Desa Kalisalak dan menciptakan kemungkinan agar beberapa kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat terpenuhi dengan membuat keset dari limbah kain perca.

⁶ Nomor, Peraturan Menteri Sosial. "Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin." Diakses dari <https://pera> (2).

⁷ Sitepu, Anwar. "Analisis Efektifitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sebagai Instrumen Program Penanganan Fakir Miskin." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 2.1 (2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengungkap lebih jauh bagaimana proses *locality development* di KUBE Mandiri Sentosa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Penegasan Istilah

1. Locality development

Locality development adalah konsep yang terkait dengan usaha untuk memperkuat dan meningkatkan kapasitas komunitas atau masyarakat dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan solusi untuk masalah-masalah mereka sendiri. Konsep ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam meningkatkan kondisi hidup mereka sendiri. Model intervensi *locality development* didasarkan pada gagasan bahwa masyarakat harus dilibatkan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan.⁸

Definisi *locality development* sebagai proses di mana individu-individu dalam suatu komunitas bekerja sama untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh komunitas mereka. Proses ini melibatkan kolaborasi, partisipasi aktif, dan pemberdayaan masyarakat.

2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Sekelompok keluarga berpenghasilan rendah yang disebut Kelompok Usaha Bersama (KUBE) didirikan, diperluas, dan dikembangkan sebagai hasil dari inisiatifnya dalam menempatkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ke dalam tempat untuk memajukan kesejahteraan dan pendapatan keluarga. Penyaluran UEP ke KUBE bertujuan untuk meningkatkan kohesi sosial dengan meningkatkan kemampuan masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan sumber pendapatan dan keterampilan berwirausaha.

⁸ Tarigan, Thesalonika, and Risna Resnawaty. "Praktik dan Dampak Model Locality Development di Indonesia Terhadap Masyarakat Setempat." *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)* 4.2 (2022): 66-73.

Tujuan menyeluruh program KUBE adalah untuk mengurangi kemiskinan dan mencapai kemandirian masyarakat baik di tingkat ekonomi maupun sosial. Tujuan program KUBE adalah untuk membantu masyarakat dengan berbagai hambatan pembangunan dan kemandirian di berbagai bidang seperti pendapatan, pendidikan, perumahan, keterampilan, dan interaksi sosial.⁹

Dampak ekonomi KUBE dapat dilihat dalam dua cara: 1) kegiatan ekonomi yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota, dan 2) membangun jaringan untuk memaksimalkan peluang keberhasilan KUBE. Dalam hal ini, KUBE Mandiri Sentosa yang ada di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas yang beranggotakan warga desa tersebut maupun sekitarnya dengan membuat kerajinan keset dari limbah kain perca yang hasil penjualannya untuk meningkatkan penghasilan tambahan ibu rumah tangga memenuhi kebutuhannya.

3. Kesejahteraan sosial

Dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan kewajiban sesuai dengan Pancasila, kesejahteraan sosial adalah sistem kehidupan dan penghidupan sosial yang bersifat material dan spiritual serta ditutupi oleh rasa aman, kesusilaan, kedamaian batin dan luar. Ini memungkinkan setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan fisik, spiritual, dan sosial terbaik untuk diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat.¹⁰

Kesejahteraan sosial merujuk pada kondisi umum kesejahteraan dan kebahagiaan sosial suatu masyarakat atau kelompok. Konsep ini mencakup berbagai aspek, termasuk kondisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, keamanan, hak asasi manusia, lingkungan hidup, dan keadilan sosial. Kesejahteraan sosial bukan hanya tentang pendapatan

⁹ Isti'ana Yuliartati. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Jawa Tengah. (Jurnal Masyarakat Madani, 2019)

¹⁰ Husna, Nurul. "Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial". Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah 20.1 (2014).

atau tingkat ekonomi, tetapi juga tentang bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan dan aspirasinya secara luas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana Proses *Locality Development* Di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk menganalisis bagaimana proses *locality development* di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mandiri sentosa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan referensi kelimuan mengenai pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan penghasilan komplementari ibu rumah tangga melalui kerajinan limbah kain perca di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mandiri Sentosa.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga

Penelitian ini diharapkan mengarah pada pembelajaran lebih lanjut untuk organisasi atau kelompok yang mengembangkan program pemberdayaan masyarakat tersebut.

b. Masyarakat

Menambah wawasan dan keterampilan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga melalui kerajinan pembuatan keset dari limbah kain perca.

c. Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah kain perca di KUBE Mandiri Sentosa, dan menambah wawasan mengenai program kerja dari KUBE

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian tesis berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE): Studi Pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah". Tesis ini membahas tentang isu pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kaligondang, Purbalingga, Jawa Tengah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran KUBE dalam pemberdayaan masyarakat dan mengeksplorasi analisis ekonomi syariah terhadap pemberdayaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan kualitatif. Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa KUBE di Kaligondang berhasil memberdayakan masyarakat dengan cara menciptakan ide-ide inovatif dan melibatkan pemuda dalam inisiatif KUBE. Yang menarik adalah penerapan kerangka ekonomi Islam dalam KUBE, dengan menggambarkan keberlanjutan program melalui prinsip-prinsip ekonomi syariah. Perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian penulis menunjukkan kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada fokus keduanya pada program KUBE sebagai solusi untuk mengentaskan kemiskinan dan mencapai kemandirian masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada penekanan penelitian ini pada analisis Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam sistem ekonomi syariah, sementara penelitian penulis lebih menekankan pada proses pemberdayaan yang dilakukan KUBE Mandiri Sentosa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian Amanah Aida Qur'an memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman pemberdayaan masyarakat melalui KUBE dengan pendekatan ekonomi syariah di Kaligondang, Purbalingga, Jawa Tengah. Temuan ini memberikan wawasan yang mendalam terkait potensi implementasi

prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan dalam kelompok usaha bersama.¹¹

Penelitian skripsi yang berjudul "Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kebumen Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas". Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan upayanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan ilmu pengetahuan dan kesempatan kerja bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), menyediakan lapangan kerja, dan mengimplementasikan program tabungan simpan pinjam untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dalam penelitian ini, hasil yang ditemukan adalah bahwa KUBE memberikan kontribusi signifikan dalam memberdayakan masyarakat. Salah satu aspek penting adalah pemberian ilmu pengetahuan dan kesempatan kerja kepada KPM, yang dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya bantuan berupa lapangan kerja dan program tabungan simpan pinjam diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat di masa depan. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan KUBE sebagai alat untuk membantu masyarakat mencapai kemandirian dalam kehidupan mereka. Kedua penelitian ini menyoroti pentingnya peran KUBE dalam memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokusnya. Penelitian di atas menekankan upaya KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama anggota PKH. Sementara itu, penelitian penulis lebih memusatkan perhatian pada strategi peningkatan penghasilan tambahan, khususnya pada ibu rumah tangga,

¹¹ Qur'an, Amanah Aida. "Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE)(Studi Pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah." Program Studi Ekonomi Syariah. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2017).

dengan tujuan mendukung peningkatan perekonomian keluarga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran KUBE dalam memberdayakan masyarakat, meskipun fokusnya dapat berbeda tergantung pada konteks dan tujuan penelitian masing-masing.

Skripsi berjudul "Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Kopi pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung". Skripsi ini mengangkat permasalahan tentang inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk mengatasi pengangguran di kelompok Manunggal Tani di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana KUBE Manunggal Tani menggunakan program pemberdayaan masyarakat, terutama melalui usaha kopi, untuk mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, memungkinkan peneliti untuk mendalami ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemberdayaan masyarakat di KUBE Manunggal Tani. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara bertahap dalam KUBE Manunggal Tani, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Fokus utama pemberdayaan adalah pada usaha kopi, yang dijalankan sebagai bagian dari KUBE untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Gesing. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode deskriptif kualitatif dan implementasi program KUBE untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. Keduanya memanfaatkan kerangka kerja ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus program pemberdayaannya. Penelitian di atas lebih

¹² Atik Restu Purwaningsih. Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kebumen Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. SKRIPSI IAIN Purwokerto, 2020.

menitikberatkan pada pengolahan hasil perkebunan dan pertanian, sementara penelitian penulis berfokus pada pembuatan keset dari limbah kain perca untuk meningkatkan penghasilan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga terkait dengan implementasi program KUBE dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan mengatasi masalah pengangguran di tingkat lokal. Temuan ini dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan inisiatif serupa di daerah-daerah lain dengan tantangan dan kebutuhan yang serupa.¹³

Jurnal berjudul "Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pemanfaatan Limbah Kain Perca di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba". Jurnal ini membahas masalah munculnya berbagai macam limbah padat dengan potensi sumber daya manusia yang dimiliki Desa Batang, dengan fokus pada pemanfaatan limbah kain perca. Penelitian ini bertujuan memberikan keterampilan dan pembinaan kepada ibu rumah tangga agar dapat memanfaatkan limbah kain perca menjadi barang bernilai jual yang dapat menambah penghasilan. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelatihan dan pemanfaatan limbah kain perca di Desa Batang, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Temuan studi menunjukkan bahwa peserta pelatihan sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat. Ini tercermin dari kemajuan keterampilan dan inovasi dalam pembuatan bros tambal sulam oleh ibu-ibu di Desa Batang. Hasil penelitian ini memiliki dampak positif pada peningkatan pendapatan keluarga, yang menunjukkan efektivitas dari program pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada ibu rumah tangga dalam memanfaatkan limbah kain perca. Peningkatan kemampuan dan kreativitas dalam pembuatan bros tambal sulam memberikan nilai jual pada produk tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu

¹³ Tri Handayani. Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Kopi pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. SKRIPSI Universitas Negeri Semarang, 2017.

terletak pada fokus keduanya, yaitu membahas keterampilan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan limbah kain perca untuk meningkatkan penghasilan. Namun, perbedaannya terletak pada bentuk pemanfaatan limbah kain perca. Penelitian penulis menekankan pembentukan kelompok usaha bersama, sementara penelitian ini lebih fokus pada pelatihan individu dan pemanfaatan limbah kain perca secara mandiri. Dengan demikian, jurnal ini memberikan kontribusi positif dalam menggambarkan bagaimana pemberdayaan ibu rumah tangga melalui keterampilan dalam pemanfaatan limbah kain perca dapat meningkatkan ekonomi keluarga di tingkat lokal. Temuan ini dapat memberikan inspirasi bagi program-program serupa untuk diterapkan di wilayah-wilayah lain dengan permasalahan dan potensi yang serupa.

Jurnal berjudul "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan,". Jurnal ini mengkaji permasalahan tentang menurunnya tingkat ekonomi akibat dampak Covid-19, dengan fokus pada pemanfaatan kain perca dalam home industri di Desa Kranji Paciran, Lamongan. Penelitian ini bertujuan memberikan pendampingan kepada pemilik usaha di tingkat desa sebagai level terkecil perekonomian nasional. Pendekatan yang digunakan adalah ABCD (Asset Base Community Development), yang menempatkan aset dan potensi komunitas sebagai basis utama untuk pembangunan. Dalam konteks ini, kain perca diidentifikasi sebagai salah satu aset yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Kranji Paciran dapat menggunakan kain perca dalam industri rumahnya untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat selama menghadapi wabah Covid-19. Pendampingan dan pelibatan pemilik usaha di tingkat desa menjadi kunci utama dalam memajukan pemanfaatan kain perca sebagai sumber pendapatan alternatif. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus keduanya, yaitu membahas upaya

peningkatan ekonomi pada saat pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan limbah kain perca. Kedua penelitian ini menggarisbawahi pentingnya ekonomi lokal dan pengelolaan sumber daya yang ada dalam menghadapi krisis. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD, yang lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui aset dan potensi lokal. Dengan demikian, jurnal ini memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana pemanfaatan kain perca dalam home industri dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di tingkat desa selama masa pandemi. Temuan ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi serupa di daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan ekonomi serupa.¹⁴

Jurnal berjudul “Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel”. Jurnal ini mengangkat isu penting terkait pengelolaan limbah kain perca dari industri konveksi. Banyak industri tersebut cenderung mengabaikan limbah kain perca, menyebabkan kumpulan sampah yang berpotensi mencemari lingkungan. Dalam publikasi ini, penelitian bertujuan untuk memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomis, khususnya oleh Organisasi Masyarakat (Ormas) PKK di Desa Bugel. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran secara rinci tentang proses pemanfaatan limbah kain perca oleh Ormas PKK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa limbah kain perca dapat di daur ulang menjadi produk dengan nilai jual dan nilai seni. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan pemahaman yang lebih baik terkait pengelolaan sampah, terutama limbah tambal sulam, yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi produk yang dapat dijual. Penelitian ini juga melibatkan narasumber yang memiliki keterkaitan dengan dosen bidang dan tim pengabdian, memberikan penjelasan material serta mempromosikan

¹⁴ Muslih, Abd Hadi, Ahmad Afan Zaeni, Ainur Rofiq. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan. *Journal of Community Engagement*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2021

kesadaran akan pengelolaan sampah. Setelah membahas motivasi dan tujuan, penelitian ini melibatkan proses bersama-sama menciptakan produk dari limbah kain perca. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus keduanya, yaitu dalam pemanfaatan limbah kain perca untuk menghasilkan produk bernilai ekonomis. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan limbah kain perca oleh Ormas PKK di Desa Bugel.¹⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan teori pemberdayaan dengan model *locality development* yaitu berfokus pada ibu rumahtangga setempat dan pengembangan sumber daya lokal. KUBE ini memanfaatkan waktu luang ibu rumah tangga untuk menciptakan kerajinan keset dari limbah kain perca, dengan tujuan meningkatkan penghasilan komplementer bagi ibu rumah tangga. Peran ibu rumah tangga dalam mengurus keluarga tetap terjaga, karena pembuatan keset dapat dilakukan di rumah. Dari penjelasan ini, terlihat bahwa penelitian ini memiliki karakteristik dan konteks yang unik. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan kontribusi signifikan dengan menjelaskan proses pemanfaatan limbah kain perca oleh Ormas PKK Desa Bugel, memberikan nilai ekonomis, dan menggambarkan bagaimana inovasi ini dapat membantu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat, khususnya selama masa pandemi.

G. Sistematika Penulisan

Guna memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memberikan gambaran serta pemahaman pada penelitian yang akan saya teliti. Penataan penyusunan laporan ini sebagai berikut :

¹⁵ Muhammad Misbahul Munir, Dzurriyatin Thoyyibah, dan Lathifatun Ni'mah. Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. Jurnal Abdimas Singkerru, Vol. 1, No. 2, 2021

Bab I, memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori serta sistematika penulisan.

Bab II, berisi kerangka teori yang berhubungan atas apa yang sudah dikaji yaitu Peningkatan Penghasilan Komplementari Ibu Rumah Tangga Melalui Kerajinan Limbah Kain Perca Di KUBE Mandiri Sentosa Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

Bab III, membahas akan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek peneliti, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV, berisi mengenai penyampaian dan analisi fakta tentang Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Limbah Kain Perca Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

Bab V, berisi penutup meliputi kesimpulan, saran dan penutup dari penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Locality Development

Locality development atau pengembangan lokal adalah suatu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang menekankan pada partisipasi aktif, pemberdayaan, dan kolaborasi antara anggota masyarakat, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah. Konsep ini melibatkan upaya untuk memobilisasi sumber daya internal suatu komunitas guna meningkatkan kualitas hidup dan mengatasi masalah-masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat tersebut.

Ide pengembangan masyarakat (*community development*) mencakup sejumlah strategi intervensi yang berbeda. Tiga model yang membantu dalam memahami gagasan pemberdayaan masyarakat diusulkan oleh Jack Rothman di Soeharto dalam karya klasiknya yang terkenal, Tiga Model Praktik Organisasi Masyarakat: Pengembangan masyarakat lokal (*Locality Development*), Perencanaan Sosial (*Social Planning*), dan Aksi Sosial (*Social Action*). Paradigma ini adalah struktur sempurna yang diciptakan terutama untuk konsepsi dan analisis. Dalam kehidupan nyata, ada interaksi antara ketiga model tersebut. Berdasarkan kebutuhan dan keadaan yang dihadapi, setiap komponen dapat digunakan secara tunggal atau dalam kombinasi.¹⁶

Dari ketiga metode tersebut di atas, model intervensi pembangunan lokalitas didasarkan pada gagasan bahwa masyarakat harus dilibatkan sejak awal fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk membawa perubahan. Paradigma ini lebih menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua proses pengambilan keputusan, mulai dari penetapan tujuan hingga pencapaian tujuan. Hal-hal yang diperlukan dan dikembangkan sebagai hasil dari penerapan model ini untuk pengembangan masyarakat

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 42.

meliputi prosedur demokratis, pengembangan swadaya, kepemimpinan lokal, dan kesukarelaan masyarakat. Menurut Rothman dalam Tarigan dan Resnawaty, tujuan pengembangan lokalitas (*locality development*) adalah untuk membantu masyarakat dalam memperkuat dan memperluas kapasitas mereka dalam menangani isu atau masalah yang muncul di dalam masyarakat dengan menerapkan teknik pemecahan masalah yang dapat diterapkan pada berbagai situasi atau masalah.¹⁷

Pengembangan masyarakat lokal adalah metode yang bertujuan untuk memajukan ekonomi dan masyarakat hanya melalui keterlibatan aktif dan inisiatif masyarakat. Masyarakat memandang anggotanya sebagai individu yang istimewa dan memiliki potensi, padahal potensi itu belum sepenuhnya terwujud. Praktik model pengembangan lokalitas berupaya memperdalam kohesi masyarakat, bekerja sama atau gotong royong, dan meningkatkan kapabilitas. Diyakini bahwa mengembangkan sumber daya manusia lebih penting daripada memecahkan masalah, seperti halnya inisiatif untuk mendorong partisipasi dari setiap segmen masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial yang mereka hadapi. Menurut Blakely & Bradshaw (2003) dalam Anggraeny, sumber daya pengembangan ekonomi lokal meliputi: *Material* (fisik), *Man* (manusia), *Market* (pasar), *System Management* (manajemen sistem), dan *Money* (anggaran).¹⁸

Pengembangan komunitas lokal ini berbeda dengan kerja masyarakat, situasi ini berbeda. Karena gagasan perubahan sosial merupakan bagian dari pengembangan masyarakat. Tujuan dari semua inisiatif pembangunan sosial adalah untuk menciptakan struktur sosial yang akan mendorong transformasi sosial dan keterlibatan masyarakat. Inisiatif peningkatan komunitas berfokus pada membina interaksi sosial dan menanamkan rasa

¹⁷ Tarigan dan Resnawaty, "Praktik dan Dampak Model Locality Development di Indonesia Terhadap Masyarakat Setempat," 67.

¹⁸ Anggraeny Puspaningtyas, Dkk. Pengembangan Ekonomi Daerah melalui Sektor Unggulan Kota Surabaya dalam Masa Pandemi Covid-19. (Journal of Public Sector Innovations:2022)

solidaritas komunitas dan kelompok untuk membuat kohesi sosial produktif dan tahan lama.

Teknik pengembangan lokalitas adalah semacam pengembangan masyarakat yang menekankan pada kemampuan dan kompetensi masyarakat secara keseluruhan serta pengembangan solidaritas. Menurut Khinduka, pengembangan masyarakat lokal bertujuan untuk membangun kehidupan masyarakat yang welas asih, mendidik dan menginspirasi masyarakat untuk mengejar swadaya, memperkuat peran pemimpin lokal (elit), memperkenalkan dan memperkuat demokratisasi untuk menciptakan atau memperkuat instrumen partisipasi masyarakat lokal, dan mempercepat terciptanya hubungan harmonis masyarakat.¹⁹

Dalam KUBE ini keterlibatan dan kemandirian masyarakat sangat penting dalam situasi ini karena prinsip dasarnya adalah bahwa anggota masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian sehingga mereka dapat merawat diri mereka sendiri dengan lebih baik. Dalam konteks pendekatan komunitas lokal, intervensi sosial adalah upaya untuk membangun kapasitas, mengintegrasikan, dan mendukung komunitas lokal di suatu lokasi sehingga dapat menjadi lebih mandiri dan lebih siap untuk menangani masalah sendiri.

Dengan mempromosikan dan meningkatkan pembangunan lokal, hambatan dalam masyarakat dapat dihilangkan. Korelasi di antara berbagai orang dan kelompok di seluruh komunitas ini memungkinkan interaksi terjadi dari latar belakang dan lingkaran yang berbeda, serta antara anggota lingkaran yang sama. Hal tersebut yang menggerakkan partisipasi masyarakat, setiap orang dan segala sesuatu memiliki hak karena demokrasi setiap orang memiliki suara. Pengambilan keputusan partisipatif sebagai metode pengambilan dalam suatu komunitas atau budaya.

¹⁹ Rothman, Jack., and Cnaan, Ram. A. Miftahulhaq. Strategi Pelaksanaan Dakwah 'Aisyiyah Melalui Pendekatan Pembangunan Masyarakat Lokal. *Jurnal Al-Hikmah*(2017)

Dalam situasi ini, pengembangan masyarakat dapat dilihat sebagai tindakan pilihan untuk pembangunan alternatif. Kegagalan model pembangunan tradisional dalam mengatasi isu-isu seperti pengentasan kemiskinan, perlindungan lingkungan, dan isu-isu sosial lainnya yang menindas masyarakat telah menyebabkan terciptanya konsep pembangunan alternatif dalam wacana pembangunan. Pembangunan masyarakat lokal merupakan jenis pembangunan lain yang menekankan pada nilai pembangunan bottom-up, berbasis masyarakat, dan lokal. Teori alternatif seperti ini didasarkan pada keinginan untuk memperkuat struktur masyarakat dan memberikan kekuasaan yang lebih besar dengan memberlakukan undang-undang yang mengedepankan prinsip keadilan dan mengambil kebijakan yang mendukung kepentingan masyarakat kurang mampu.²⁰

Penciptaan model intervensi lokalitas didasarkan pada gagasan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perubahan sangat penting. Paradigma ini berfokus pada keterlibatan masyarakat yang lebih luas dalam semua proses pengambilan keputusan, mulai dari penetapan tujuan hingga pencapaian tujuan. Pembangunan swadaya, proses demokrasi, kepemimpinan lokal, dan kerja sama sukarela dalam masyarakat adalah hal-hal yang diperlukan dan dikembangkan melalui implementasi pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan paradigma ini.²¹

1. Unsur-unsur *locality development*

Unsur *locality development* mengacu pada prinsip pengembangan komunitas yang berfokus pada memperkuat dan memajukan wilayah atau lingkungan setempat. Hal tersebut melibatkan partisipasi aktif penduduk setempat, pemberdayaan atau pengelolaan sumber daya

²⁰ Agus Riyadi. Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang, (Semarang: Jurnal Ilmu Dakwah, 2018)

²¹ Thesalonika, Risna Resnawaty. Praktik dan Dampak Model *Locality Development* di Indonesia Terhadap Masyarakat Setempat. *Journal of Sustainable Community Development* Vol. 4 No. 2

secara berkelanjutan, dan membangun hubungan antara masyarakat dan lembaga-lembaga lokal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan berkelanjutan di wilayah secara menyeluruh. Adapun unsur-unsur *locality development* sebagai berikut :

a. Komunitas atau lokalitas

Komunitas adalah bentuk organisasi sosial di mana orang dapat berpartisipasi. Komunitas dengan keanggotaan berdasarkan minat bersama dapat ada di mana saja. Fokus pembangunan berbasis masyarakat adalah pada kekuatan yang mempengaruhi perubahan sosial dan bagaimana individu dapat bersatu untuk memperbaiki keadaan mereka.²² Ini berusaha untuk membuat komunitas lokal lebih kohesif. Komunitas atau lokalitas adalah tempat atau ruang fisik dimana pengembangan lokalitas terjadi. Hal ini bisa terkait lingkungan fisik, lingkungan sosial, atau wilayah tertentu dimana individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Partisipasi aktif

Orang-orang dalam suatu pemerintahan memainkan dampak signifikan dalam keberhasilan atau kegagalan kebijakan publik yang dikeluarkan oleh pemerintah. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemerintah yang terkait dengan kebijakan tersebut menentukan apakah mereka berhasil atau tidak. Keputusan Partisipasi dari masyarakat diperlukan dalam kebijakan agar hak-hak masyarakat dapat ditegakkan. Perkembangan pola pikir masyarakat akan sadar akan kondisi mereka begitu sikap keterlibatan masyarakat telah terbentuk.

²³Partisipasi adalah keadaan di mana masyarakat mengambil bagian dalam proses mengenali masalah dan bagaimana

²² Mochamad Chazienul Ulum, Niken Lastiti. *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. 2020

²³ Dhio Adenansi, Moch. Zainuddin, & Binahayati Rusyidi. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri*. 2015

mengatasinya, termasuk keputusan atau tindakan apa yang harus diambil. Unsur ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dari anggota komunitas atau kelompok dalam progres pengembangan lokalitas.

c. Kolaborasi

Untuk mencapai tujuan bersama yang beragam, komponen ini memerlukan kolaborasi antara berbagai anggota masyarakat, kelompok, atau organisasi. Untuk meningkatkan standar hidup di komunitas atau kelompok itu, kolaborasi ini mungkin melibatkan berbagai sumber daya, informasi, atau keterampilan.

d. Pemberdayaan

Komponen ini termasuk memberi anggota masyarakat kekuatan untuk memutuskan hal-hal yang berdampak pada mereka. Ini dapat dicapai dengan memberi mereka informasi, alat, dan pelatihan yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi aktif dalam transformasi yang diinginkan. Kemampuan masyarakat, terutama kelompok rentan untuk memiliki akses ke sumber daya produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan mereka dan menerima barang dan jasa yang mereka butuhkan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁴

2. Tahapan Locality Development

Pendekatan ini digunakan di masyarakat pedesaan dan perkotaan yang berjuang untuk bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya mereka sebaik-baiknya. Partisipasi, dalam arti bahwa masyarakat selalu dilibatkan dalam setiap tindakan, berfungsi sebagai konsep panduan. Adapun tahapan locality development yaitu :

- a. Tahap penyesuaian sosial. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan diri, membangun hubungan, mendorong

²⁴ Graha, A. N. Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi. 2009

kolaborasi, dan menginspirasi pemerintah daerah, masyarakat, dan para pemimpinnya untuk melakukan pembangunan daerah baik fisik maupun non-fisik.

- b. Tahap asesment. Hal yang paling penting pada titik ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat atau kelompok sasaran tentang kebutuhan dan masalah mereka, karena banyak dari mereka tidak menyadarinya. Menemukan dan mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan sumber untuk mengidentifikasi isu-isu prioritas adalah tujuannya. Adapun tahap-tahap umum dalam proses asesment dalam pemberdayaan ibu rumah tangga :

1) Identifikasi Sasaran

Mengidentifikasi sasaran dengan menentukan kelompok ibu rumah tangga yang menjadi fokus pemberdayaan. Mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan khusus dari kelompok tersebut.

2) Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan ibu rumah tangga. Selain itu, melibatkan partisipasi ibu rumah tangga dalam proses wawancara, survei, atau diskusi kelompok.

3) Analisis Kebutuhan

Menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus dan prioritas ibu rumah tangga, serta menilai keterampilan, pengetahuan, dan potensi yang dapat ditingkatkan atau diberdayakan.

4) Penilaian Sumber Daya

Penilaian dilakukan dengan menilai sumber daya yang tersedia, baik dalam bentuk fisik, finansial, maupun dukungan sosial. Penilaian sumber daya juga dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi sumber daya tambahan yang dapat dimobilisasi untuk mendukung pemberdayaan.

- c. Tahap perencanaan program. Tujuan perencanaan program adalah untuk membangun program pengembangan yang disepakati, dimulai dengan memutuskan nama program, tujuan, waktu, lokasi, rencana anggaran biaya, sumber, dan keterampilan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan hasil assessment, kemudian menentukan metode, strategi, dan kegiatan yang dapat mendukung pencapaian tujuan pemberdayaan.
- d. Tahap pelaksanaan program. Rencana program kemudian beralih ke tahap implementasi program setelah dibuat dan disetujui. Tujuannya adalah untuk melaksanakan rencana program yang dibuat bersama. Proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat haruslah terbuka terhadap dinamika dan perubahan dalam masyarakat serta bersifat kolaboratif, melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan. Pemahaman konteks lokal dan pendekatan partisipatif akan memperkuat pelaksanaan program dan mendukung tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.
- e. Tahap evaluasi pelaksanaan program. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat pencapaian target, variabel pendukung dan pembatas, dan tindakan yang perlu diambil untuk mempromosikan perbaikan di masa depan²⁵.

B. Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Sebagai fungsi yang terorganisir, kesejahteraan sosial adalah sekelompok inisiatif yang dirancang untuk membantu orang yang berbeda individu, keluarga, kelompok, dan komunitas mengatasi

²⁵ Jelita Dwi Nissa Lestari. Strategi Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat Di Pondok Benda Pamulang. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2020

masalah sosial yang disebabkan oleh keadaan yang berubah.²⁶ Ada empat definisi kesejahteraan sosial: (1) kondisi sejahtera; (2) sebagai pelayanan sosial; (3) sebagai keuntungan sosial; dan (4) sebagai perusahaan terencana.

Kesejahteraan sosial, dalam pandangan Sunarti, adalah cara hidup yang mencakup penghidupan material, spiritual, dan sosial. Dua komponen utama kesejahteraan adalah kesejahteraan material (kesejahteraan materi keluarga), yang ditentukan oleh variasi barang dan jasa yang diakses keluarga, dan kesejahteraan ekonomi (kesejahteraan keluarga), yang ditentukan oleh kepuasan input keluarga (diukur dengan pendapatan, upah, aset keluarga, dan pengeluaran).²⁷

Menurut Midgley, kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana kehidupan manusia tercipta ketika ada berbagai masalah sosial yang dapat dikelola dengan baik, jika kebutuhan manusia terpenuhi dan peluang sosial dapat dioptimalkan.²⁸ Jelas dari sini bahwa istilah "kesejahteraan sosial" mengacu pada usaha sosial terstruktur yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan standar hidup masyarakat sesuai dengan lingkungan sosial mereka.

2. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Menurut Fahrudin, tujuan kesejahteraan sosial adalah: memperoleh kehidupan yang mencakup pemenuhan kebutuhan hidup, Melakukan penyesuaian yang baik, terutama yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat.²⁹ Schneiderman menegaskan bahwa kesejahteraan sosial memiliki tiga tujuan utama: modifikasi sistem,

²⁶ Pipit Febrianti, Skripsi: "Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 27.

²⁷ Pipit Febrianti, Skripsi: "Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 27.

²⁸ Suradi, "Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial", dimuat dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 12, No. 03, 2007, hlm. 4

²⁹ Suhendi, Ahmad. "Peranan tokoh masyarakat lokal dalam pembangunan kesejahteraan sosial." *Socio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 18.2 (2013).

pengawasan sistem, dan pemeliharaan sistem. Jika dijabarkan seperti berikut :

a. Pemeliharaan sistem

Dalam konteks ini, "pemeliharaan sistem" mengacu pada penegakan standar, nilai, dan aturan sosial termasuk yang berkaitan dengan definisi makna dan tujuan hidup secara seimbang atau berkelanjutan. Untuk mempertahankan sistem, sosialisasi, pertumbuhan pengetahuan, dan kapasitas untuk menangkap peluang yang disajikan oleh sumber daya yang tersedia sehingga semuanya dapat dicapai.

b. Pengawasan sistem

Pengawasan sistem secara efektif mengawasi perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai sosial adalah bagaimana sistem ini diawasi. Tugas pengawasan sistem ini melibatkan pemeliharaan fitur dalam bentuk Perilaku pengawasan efektif yang menyimpang dari norma dan nilai sosial adalah bagaimana sistem ini diawasi. Pemeliharaan kompensasi, sosialisasi, dan peningkatan akses ke fasilitas saat ini adalah salah satu kegiatan pengawasan sistem ini.

3. Tingkat Kesejahteraan Sosial

Indikator tingkat kesejahteraan sosial diperlukan dalam pelaksanaan inisiatif pemberdayaan untuk mengidentifikasi yang makmur dan miskin. Berikut merupakan indikator-indikator kesejahteraan keluarga menurut BKKBN³⁰:

a. Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator kebutuhan dasar keluarga (basic needs), antara lain yaitu :

- 1) Anggota keluarga pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih.

³⁰ Muntaha Mardhatillah, "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin", dimuat dalam Jurnal JESS (Journal of Education on Social Science), Vol. 5, No. 1, April 2021, hlm. 43

- 2) Anggota keluarga berpakaian berbeda ketika mereka bepergian, bekerja, dan bersekolah.
 - 3) Rumah keluarga memiliki dinding yang kokoh, lantai, dan atap.
 - 4) Jika anggota keluarga sakit dibawa ke fasilitas medis.
 - 5) Beberapa usia subur harus mengunjungi penyedia layanan kontrasepsi jika mereka menginginkan pengendalian kelahiran atau KB.
 - 6) Setiap anak dalam rumah tangga, usia 7 hingga 15 tahun, bersekolah.
- b. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator kebutuhan psikologis (psychological needs) keluarga :
- 1) Anggota keluarga biasanya mempraktikkan agama dan kepercayaan mereka sendiri ketika mereka beribadah.
 - 2) Semua anggota rumah tangga mengonsumsi daging, telur, atau ikan setidaknya seminggu sekali.
 - 3) Kurang dari satu set pakaian diberikan kepada seluruh keluarga setiap tahun.
 - 4) Setiap orang yang tinggal di rumah baling memiliki luas lantai kurang dari 8 m².
 - 5) Keluarga telah dalam kesehatan yang baik selama tiga bulan terakhir, memungkinkan mereka untuk memenuhi tanggung jawab masing-masing.
 - 6) Satu atau lebih anggota keluarga bekerja untuk menghasilkan uang.
 - 7) Setiap orang dalam keluarga yang berusia 10 hingga 60 tahun dapat membaca dan menulis bahasa latin.
 - 8) Pasangan yang subur dan memiliki dua anak atau lebih dan menggunakan kontrasepsi.
- c. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator kebutuhan pengembangan (development needs) :

- 1) Keluarga mempunyai keinginan belajar lebih banyak tentang agama.
 - 2) Keluarga menyimpan uang atau barang yang setara dengan sebagian dari pendapatan mereka.
 - 3) Makan bersama keluarga setidaknya seminggu sekali berfungsi sebagai alat komunikasi.
 - 4) Keluarga mengambil bagian dalam acara komunitas lingkungan.
 - 5) Keluarga mendapat informasi dari internet, radio, televisi, koran, dan majalah.
- d. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator aktualisasi diri (self esteem) :
- 1) Keluarga memberikan sumbangan secara materil untuk kegiatan sosial secara suka rela.
 - 2) Memiliki kerabat yang bekerja sebagai manajer sosial untuk yayasan, organisasi masyarakat, atau organisasi lainnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa banyak indikator yang berfungsi sebagai tolak ukur untuk menentukan derajat kesejahteraan suatu masyarakat³¹. Antara lain :

a. Pendidikan

Ukuran keadilan dan kesetaraan dalam hasil pembangunan, realisasi hak atas pendidikan berkualitas tinggi juga merupakan investasi dalam sumber daya manusia yang diperlukan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan manusia seutuhnya, penduduk Indonesia akan memiliki keterampilan berkat kesetaraan, akses, dan peningkatan kualitas pendidikan.

³¹ Badan Pusat Statistik, Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), hlm. 98.

b. Kesehatan

Salah satu ukuran kunci dari kualitas pengembangan masyarakat lokal adalah kondisi kesehatan. Arah dan dinamika pembangunan ekonomi di daerah lebih baik ketika masyarakat dalam keadaan sehat. Terkait pembangunan kesehatan, pemerintah telah melakukan sejumlah inisiatif kesehatan untuk membuat layanan publik seperti puskesmas lebih mudah diperoleh. Dan harapan hidup telah meningkat sebagai hasilnya.

Istilah "morbiditas" (angka kesakitan), seperti yang digunakan oleh BPS di Susenas, mengacu pada kondisi kesehatan atau keluhan yang mengganggu fungsi sehari-hari dalam pekerjaan, sekolah, pekerjaan rumah tangga, dan bidang lainnya. Secara umum, gejala seperti demam, pilek, batuk, sesak napas, diare, sakit gigi, dan lain-lain menunjukkan adanya penyakit umum dalam populasi.

Ketersediaan dan aksesibilitas fasilitas, serta peran tenaga kesehatan sebagai sumber daya bagi masyarakat dalam hal anggota masyarakat melaporkan sakit dan perlu mencari perhatian medis, merupakan indikator penggunaan profesional kesehatan oleh masyarakat. Data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dimiliki masyarakat saat mencoba mengakses dan menggunakan fasilitas dan layanan kesehatan. Masyarakat mempertimbangkan sejumlah karakteristik, termasuk status sosial ekonomi yaitu kapasitas masyarakat untuk membayar pengobatan, jenis pelayanan kesehatan, dan kedekatan domisili dengan fasilitas pelayanan kesehatan.

c. Pendapatan/Gaji

Gaji dan pendapatan adalah kompensasi yang diterima karyawan dari suatu organisasi atau perusahaan untuk layanan

yang mereka lakukan selama produksi barang dan jasa. Setiap pekerja menggunakan pendapatan atau upah mereka untuk menutupi pengeluaran sehari-hari mereka, termasuk keluarga mereka dan diri mereka sendiri. Jika penghasilan seseorang cukup untuk menutupi kebutuhan dasar mereka akan makanan, pakaian, perumahan, perawatan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya, maka mereka dikatakan menjalani kehidupan yang layak.

d. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Ukuran lain dari kesejahteraan sosial adalah kepemilikan rumah dan fasilitasnya. Karena kebutuhan paling mendasar setiap keluarga adalah tempat tinggal. Rumah berfungsi sebagai tempat berteduh sekaligus sumber keamanan dan keharmonisan antar anggota keluarga. Berikut indikatornya :

1) Status Kepemilikan Rumah Tinggal

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan dan kemajuan dalam kondisi kehidupan masyarakat adalah status kepemilikan properti perumahan. Posisi keuangan rumah tangga memiliki dampak besar pada kepemilikan rumah. Jenis-jenis properti tempat tinggal yang dibahas oleh artikel ini termasuk milik Anda sendiri, disewakan, kontral, bebas sewa, resmi, dan dimiliki oleh orang tua, saudara kandung, atau anggota keluarga lainnya. Dalam jangka panjang, dapat dikatakan bahwa rumah tangga dengan penghuni telah mampu memenuhi persyaratan untuk tempat tinggal yang stabil dan permanen.

2) Kualitas Rumah Tinggal

Kualitas material yang digunakan, seperti jenis lantai, atap, dan dinding terluas, dapat menjadi salah satu indikator kesejahteraan. terdiri dari fasilitas tambahan

tambahan seperti denah lantai perumahan, persediaan air minum, tempat buang air kecil dan besar, dan lampu. Jika properti residensial memenuhi banyak persyaratan untuk tempat tinggal, itu diklasifikasikan sebagai layak huni. Menggunakan atap dan dinding terluas adalah cara lain untuk menilai kualitas bangunan tempat tinggal. BPS mengakui atap beton, genteng, sirap, seng, dan asbes cocok untuk tempat tinggal. Sementara itu, BPS membagi lantai menjadi lantai non-ground dan lantai tanah sesuai dengan jenis lantainya.

e. Taraf Hidup Pola Konsumsi

Salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya setempat adalah kebiasaan konsumsi penduduk. Dalam organisasi komunal, budaya dan perilaku lingkungan akan menciptakan pola tertentu yang sudah mendarah daging. Dengan menggunakan indikator persentase pengeluaran untuk makanan dan non-makanan, data pengeluaran dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola konsumsi rumah tangga secara keseluruhan. Jumlah kesejahteraan sosial ekonomi di masyarakat dapat diukur dengan melihat susunan pengeluaran rumah tangga.

Salah satu ukuran kesejahteraan sosial seseorang adalah jumlah uang yang mereka habiskan sebagai rumah tangga. Jumlah yang dihabiskan rumah tangga untuk makanan dan barang-barang non-makanan setiap hari, mingguan, dan bulanan dipecah. Kebiasaan belanja seseorang akan berubah seiring dengan meningkatnya pendapatan, terutama dari pengeluaran makanan ke pengeluaran non-makanan. Hal ini terjadi karena permintaan makanan biasanya tidak terlalu elastis, sedangkan permintaan untuk barang-barang non-

makanan biasanya lebih elastis atau tinggi. Berbagai biaya konsumsi akhir untuk produk dan jasa untuk secara langsung memenuhi kebutuhan individu dan kelompok termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pembelian makanan, produk, dan jasa termasuk dalam pengeluaran rumah tangga.³²

Pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS) dikutip oleh indikator tingkat kesejahteraan yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat pendidikan, kesehatan, pendapatan, kepemilikan rumah, dan fasilitas, serta jumlah dan pola konsumsi baik sebelum dan sesudah adanya KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan. Untuk memahami pemberdayaan ibu rumahtangga melalui kelompok dan komponen kesejahteraan sosial seperti yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ibu rumahtangga dengan model *locality development* pada kelompok usaha bersama Mandiri Sentosa dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Kalisalak, Kebasen, Banyumas.

Schneiderman dalam Dosila Yolanda Eka Prabowo menguraikan tiga tujuan utama berikut dari sistem kesejahteraan sosial yang mendekati kesejahteraan sosial sampai batas tertentu³³:

a. Pemeliharaan Sistem

Pemeliharaan dan penegakan keseimbangan atau kontinuitas nilai-nilai sosial, norma, dan aturan sosial dalam masyarakat, meliputi isu-isu yang berkaitan dengan makna dan tujuan hidup, kekuatan pendorong di balik kelangsungan hidup

³² Anton Thista Kusuma. Skripsis. "Pemberdayaan Home Industry Melalui Kelompok Sari Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas". (UIN Saifuddin Zuhri: Purwokerto, 2022). Hlm, 29-32

³³ Dosila Yolanda Eka Prabowo, Skripsi: "Efektivitas Pembiayaan Murabahah dengan Pola Tanggung Renteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tahu Desa Kalisari", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 20

individu dan kolektif, norma-norma yang mengatur pelaksanaan peran untuk laki-laki dan perempuan, anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua, dan sebagainya.

b. Pengawasan Sistem

Secara efektif mengawasi tindakan yang tidak pantas atau yang bertentangan dengan norma sosial. Untuk mencapai tujuan ini, inisiatif kesejahteraan sosial termasuk meningkatkan fungsi pemeliharaan dalam bentuk sosialisasi dan kompensasi dan memudahkan kelompok masyarakat dengan perilaku menyimpang untuk mengakses fasilitas yang ada.

c. Perubahan Sistem

melakukan penyesuaian untuk menciptakan sistem yang bekerja lebih baik bagi orang-orang di lingkungan sekitar. Sistem kesejahteraan sosial memainkan peran penting dalam membawa perubahan ini dengan membantu menghilangkan hambatan yang mencegah anggota masyarakat untuk berpartisipasi penuh dan adil dalam pengambilan keputusan, dalam berbagi sumber daya secara lebih adil, dan dalam memanfaatkan kerangka peluang yang saat ini ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu dengan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan teknik yang menghasilkan data deskriptif dari orang dan aktor yang telah dilihat dengan mengunjungi informan secara langsung dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan. Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai setiap penelitian yang dilakukan dalam konteks alami menggunakan berbagai metode yang saat ini digunakan dengan tujuan mengevaluasi peristiwa saat terjadi. Penelitian kualitatif berbeda dari penelitian kuantitatif karena memiliki beberapa sifat spesifik.³⁴

Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan memeriksa fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, keyakinan, dan pendapat individu dan kelompok orang tentang bagaimana proses locality development di KUBE Mandiri Sentosa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kalisalak.. Dalam kajian ini peneliti menggunakan cara berupa mengamati langsung dan mewawancarai kepada ibu rumah tangga dan ketua (KUBE), dan mendeskripsikan kedalam kata tentang berbagai hal yang terkait dengan masalah yang sedang diangkat.³⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang diangkat menjadi tempat penelitian yaitu di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada 11 April 2023 sampai 1 September 2023 sampai data yang dibutuhkan terpenuhi.

³⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2020), 30.

³⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 426

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan penelitian yang dapat berupa barang, benda atau orang yang menjadi fokus dari suatu penelitian. Arikunto (2016:26), Subjek penelitian berarti siapa yang akan memberi penjelasan tentang penelitian yang akan diteliti. Subjek Penelitian dalam kajian ini adalah :

- a. Kepala Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas
- b. Pendamping (KUBE) Mandiri Sentosa sebagai narasumber penggerak usaha
- c. Ketua (KUBE) Mandiri Sentosa sebagai program pelaksana usaha
- d. Dua orang Ibu rumahtangga yang memproduksi kerajinan keset dari limbah kain perca.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sarana atau fenomena yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Maka objek penelitian ini adalah pemberdayaan ibu rumahtangga melalui kerajinan limbah kain perca di kelompok usaha bersama mandiri sentosa Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

D. Sumber Data

Dalam bukunya *Qualitative Research Methodology*, Lexy J. Moleong mengutip Lofland yang mengatakan bahwa sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berasal dari sumber tambahan seperti dokumen, gambar, dan jenis data lainnya. Sumber data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah seperangkat kata dan tindakan.

³⁶Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk tujuan tertentu. Data ini dibuat

³⁶ Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi." (2007).

atau dikumpulkan pertama kali untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan tertentu. Sumber data primer adalah tempat di mana data tersebut awalnya dihasilkan atau dikumpulkan.

Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara subjek penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah :

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat didefinisikan sebagai informasi yang dikumpulkan dari sumber selain aslinya atau sebagai informasi yang diberikan kepada peneliti secara tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini yaitu : artikel, buku, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa Kalisalak.

E. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan peneliti dalam mengumpulkan data memerlukan data primer dan sekunder, yang keduanya dihasilkan melewati wawancara dan observasi langsung. Data sekunder adalah informasi yang didapat dari sumber yang dapat diakses berupa dokumen seperti arsip resmi seperti : observasi, wawancara, dan penulisan.

a. Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dan studi ilmiah untuk mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau fenomena secara langsung dilapangan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Subjek penelitian secara bebas memberikan kesempatan kepada pengamat untuk melihat peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada individu lain yang mengamati mereka dalam penelitian ini karena pengamatan penulis adalah pengamatan terbuka, atau pengamatan yang diketahui subjek penelitian.³⁷

³⁷ Sugiyono, Metode penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&H, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 310.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu untuk memperoleh data atau gambaran umum dengan mendatangi langsung dan mengamati bagaimana dan apa saja kegiatan yang dilakukan di KUBE Mandiri Sentosa dalam mensejahterakan ibu rumah tangga. Tujuan observasi ini yaitu untuk mengetahui secara langsung bagaimana KUBE Mandiri Sentosa melakukan proses *locality development* dalam mensejahterakan masyarakat Desa Kalisalak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan poses yang digunakan dalam penelitian dan studi ilmiah untuk mengumpulkan informasi atau data dengan berbicara langsung dengan individu atau informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman mengenai topik yang diteliti. Menurut Stainback, wawancara mendalam dapat memberi peneliti wawasan yang lebih dalam tentang karakteristik peserta yang tidak tersedia melalui pengamatan, sehingga lebih mudah untuk memahami peristiwa dan fenomena yang muncul.³⁸ Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan, lebih memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi terkait hak, dan menjawab setiap pertanyaan yang tersisa.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara secara langsung dengan menyiapkan materi yang digunakan sebagai dasar untuk wawancara. Dalam wawancara terstruktur peneliti membahas mengenai hal yang berkaitan dengan proses yang dilakukan pada KUBE Mandiri Sentosa dalam meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga.

Wawancara tidak terstruktur yaitu dilakukan dengan tidak terpaku oleh pedoman wawancara namun tetap pada tujuan penelitian. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi pembuatan keset di KUBE Mandiri Sentosa,

³⁸ Satori dan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2020, 164.

kemudian bagaimana cara informan tersebut menangani kendala tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses atau hasil dari mencatat, menyimpan, dan menyusun informasi atau data secara tertulis atau dalam bentuk yang dapat diakses. Tujuan dokumentasi adalah untuk menyediakan catatan yang jelas, terorganisir, dan dapat dimengerti, sehingga informasi tersebut dapat digunakan, dipahami, dan dikelola dengan efektif. Dokumentasi dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari catatan tertulis, gambar, hingga petunjuk dan panduan.

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa analisis terhadap catatan history, foto kegiatan, biografi KUBE Mandiri Sentosa dan SK KUBE Mandiri Sentosa, lokasi geografis, tujuan pendirian (KUB), informasi infrastruktur. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan.

F. Uji Keabsahan Data/ Validitas Data

Uji keabsahan data atau validitas data merupakan proses mengevaluasi sejauh mana data yang dikumpulkan atau digunakan dalam penelitian atau analisis dapat dianggap akurat, kredibel, dan relevan untuk tujuan tertentu. Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah representatif, dapat dipercaya dan memberikan dasar yang kuat untuk membuat kesimpulan atau pengambilan keputusan.³⁹ Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merujuk pada dimana peneliti memperpanjang waktu atau intensitas pengamatan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam. Tidak hanya itu, perpanjangan pengamatan juga dapat memperoleh pemahaman

³⁹ Arnild Augina Mekarisce. "Teknik pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". Dimuat dalam Jurnal Ilmiah kesehatan Masyarakat. Vol. 12, No. 3. 2020

yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.⁴⁰ Dalam hal ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memperdalam pemahaman dengan mengamati secara rinci dan fokus pada aspek tertentu dari fenomena yang diamati.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan mempunyai pengertian yaitu upaya untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan teliti dan hati-hati agar hasilnya dapat dianggap dapat dipercaya dan relevan. Ketekunan dalam penelitian kualitatif mencakup beberapa aspek untuk memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara cermat. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti memastikan bahwa data dikumpulkan secara akurat dan lengkap.

3. Triangulasi

Triangulasi data adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber atau metode untuk memvalidasi atau mengonfirmasi temuan penelitian. Ide utama di balik triangulasi adalah bahwa ketika berbagai sumber atau metode menyatakan hal yang sama atau setidaknya serupa, kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat ditingkatkan. Triangulasi data juga dapat melakukan pengecekan melalui berbagai sumber, teknik dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Salah satu cara untuk melakukan triangulasi sumber ini adalah dengan memeriksa data saat ini menggunakan sumber lain.

b. Triangulasi teknik

Dalam triangulasi, teknik ini dapat diverifikasi sekali lagi dengan melihat data yang telah disediakan menggunakan berbagai cara. Misalnya, wawancara narasumber yang

⁴⁰ Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12.3 (2020): 145-151.

dilakukan peneliti berkaitan dengan persepsi ide, proses *locality development*, atau tahapan *locality development*.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini melibatkan pengecekan silang data yang diberikan informan kepada peneliti menggunakan metodologi yang sama, tetapi dengan berbagai keadaan dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang digunakan untuk memverifikasi validitas data dengan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa data primer yang disebutkan sebelumnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik menemukan dan mesistematisasikan informasi yang didapat dari wawancara, tulisan lapangan, dokumen, untuk mengkategorikannya dalam kelompok informasi terkait secara signifikan, dan mengidentifikasi informasi yang akan ditelusuri secara terus menerus hingga tuntas. Teknik analisis data yang digunakan :

1. Reduksi

Merupakan kumpulan keterangan dari lapangan yang harus dicatat dengan cara yang aman dan tepat. Reduksi data berarti meringkas, menentukan hal paling penting, fokus pada yang penting, dicari pokok juga model dan membuang yang tidak penting.⁴¹ Reduksi data membutuhkan kerja dengan menempatkan data ke dalam ringkasan dan kemudian mengelompokkan data ke dalam topik, kategori, dan konsep.

Untuk membuat penelitian ini jelas dan mudah dipahami, setiap data penting akan diperiksa, dipadatkan sekali lagi, dan data yang tidak perlu akan dibuang di seluruh aplikasi. Peneliti mengatur data, membimbing, memperbaiki analisis, mengklasifikasikan, atau

⁴¹ Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018

mengelompokkan data ke dalam masalah menggunakan deskripsi ringkas sebagai sarana untuk mengurangi data. Dalam data ini mengenai pemberdayaan ibu rumahtangga melalui kerajinan limbah kain perca di KUBE Mandiri Sentosa yang didapat dari lapangan lalu dirangkai kemudian ditentukan pokok dan yang berguna.

2. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada cara informasi atau hasil dari data yang telah dikumpulkan disajikan dengan cara yang jelas, mudah dipahami, dan relevan. Penyajian data berfungsi agar pengelompokkan data atau informasi menjadi seperti teks atau bentuk tabel yang memudahkan ditarik kesimpulan. Maka akan lebih mudah dipahami apa yang terjadi. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk teks naratif (seperti catatan lapangan), grafik, jaringan, dan bagan.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah langkah penting dalam proses analisis data yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah data yang sah dan dapat dipercaya. Verifikasi merujuk pada proses memeriksa, menguji, atau memastikan keakuratan dan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Tanpa verifikasi yang baik, analisis data dapat menghasilkan temuan yang keliru atau informasi yang salah, hal tersebut dapat berdampak negatif pada pengambilan keputusan atau penelitian.

Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi, kemudian disebarluaskan ke seluruh masyarakat. Peneliti perlu memverifikasi atau mengemukakan data catatan lapangan atau mengingat pikiran antara teman seumuran sehingga hasilnya bisa saja berbeda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen

1. Letak Geografis

Desa Kalisalak merupakan desa yang ada di Kabupaten Banyumas, tepatnya di Kecamatan Kebasen. Desa ini memiliki luas wilayah 996.220 ha dengan pembagian wilayah 55% dataran tinggi yang sebagian perkebunan karet dan sumber daya alam lain, dengan luas wilayah perkebunan negara/swasta 249.200 ha dan lain-lain seperti (sungai, jalan kuburan, dll) yaitu 83,523 ha, serta dataran rendah dengan berbagai macam komoditi yaitu 45%. Pusat pendidikan wilayah Kebasen adalah Desa Kalisalak yang dipimpin oleh Bapak Ilham Triyono S. Pd. Seperti (TK, SD, SLTP Umum, SMK, dan Madrasah).

- a. Adapun batasan-batasan Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen yaitu
- : Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Kebasen
 - Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Binangun Kecamatan Banyumas
 - Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Sawangan Kecamatan Banyumas
 - Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Cindaga Kecamatan Kebasen

b. Luas Daerah (Wilayah)

Luas daerah Desa Kalisalak adalah 966.220 Ha dengan :

Tanah Sawah	: 161,265 Ha
Tanah Kering	: 460,815 Ha
Hutan Negara	: -
Perkebunan Negara/ Swasta	: 249,200 Ha
Lain-lain (Sungai, Jalan, Kuburan, dll)	: 83,525 Ha

Dengan berbagai keunggulan wisata maupun tradisi yang ada di Desa Kalisalak terdapat air terjun Curug Gua Song dan artefak sejarah berupa pusaka yang diduga peninggalan Sunan Hamangkurat I, sama-sama bisa ditemukan di Desa Kalisalak. Dataran rendah di sebelah selatan dan daerah perbukitan di utara dan timur membentuk wilayah Desa Kalisalak. Desa kalisalak mempunyai banyak potensi untuk mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera, potensi tersebut terbagi menjadi beberapa sektor. Pada sektor pertanian, merupakan penghasil padi. Pada sektor pariwisata, Jamasan Pusaka dan Petilasan Karang Banar adalah dua kegiatan wisata religi yang ditawarkan di desa ini. Setiap tanggal 12 bulan Maulud acara adat yang dikenal sebagai Jamasan Pusaka dilakukan dalam rangka penjamasan pusaka (jimat) peninggalan Raja Mataram (Sunan Amangkurat Agung) pada tahun 1677 Masehi. Karena lokasinya yang berada di antara sawah dan kompleks industri untuk produksi gula kelapa, desa wisata ini memiliki potensi untuk mempromosikan wisata pertanian dan edukasi. Untuk wisata alamnya Desa Kalisalak mempunyai beberapa destinasi seperti : Curug Song, Bukit Mbulu, Watu Gede, Telaga Anteng.

Pada sektor UMKM di Desa Kalisalak terdapat pembuatan gula merah, aneka makanan ringan, tempe, gula semut, dan aneka jajanan pasar. Selain itu terdapat juga pembuatan kerajinan keset dari limbah kain perca untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Masyarakat Kelurahan Kalisalak Kebasen Banyumas memiliki potensi untuk tumbuh melalui sektor ekonomi kreatif.

2. Jumlah Penduduk

Dengan jumlah penduduk 11.145 dengan hitungan Kepala Keluarga (KK) berjumlah 3287 KK/bulan Desember 2020.

a. Kelompok Usia

Berikut adalah tabel data penduduk di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dilihat dari penduduk dalam kelompok umur dan jenis kelamin :

Tabel 1

KELOMPOK USIA MASYARAKAT DESA KALISALAK

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
0 – 4	489	415	904
5 – 9	582	551	1133
10 – 15	721	603	1324
16 – 19	501	627	1128
20 – 24	524	671	1195
25 – 29	541	622	1163
30 – 39	665	785	1450
40 – 49	605	628	1233
50 – 59	550	570	1120
60 +	575	496	1071
Jumlah	5870	5707	11577

Sumber : Data Dokumentasi Desa Kalisalak Tahun 2020

Dengan jumlah penduduk 11.577 jiwa, dapat disimpulkan bahwa yang mendominasi Desa Kalisalak Kecamatan Kebasena adalah usia 16-59 yaitu remaja dan orang tua, selanjutnya usia 0-15, dan yang paling sedikit yaitu penduduk yang masih balita.

3. Mata Pencaharian

Berikut adalah tabel data penduduk Desa Kalisalak Kecamatan Kebasena dilihat dari mata pencahariannya :

Tabel 2
SUMBER MATA PENCAHARIAN DESA KALISALAK

No	Profesi	Jumlah
1.	Petani Sendiri	1210 Orang
2.	Buruh Tani	1637 Orang
3.	Nelayan	0 Orang
4.	Pengusaha	406 Orang
5.	Buruh Industri	94 Orang
6.	Buruh Bangunan	592 Orang
7.	Pedagang	154 Orang
8.	Pegawai Negeri Sipil	119 Orang
9.	ABRI	43 Orang
10.	Pegawai BUMN/BUMD	0 Orang
11.	Pensiunan	57 Orang
12.	Pertambangan/Penggalian	0 Orang
13.	Jasa Sosial	0 Orang
14.	Lainnya	640 Orang
Jumlah		4952 Orang

Sumber : Data Dokumentasi Desa Kalisalak Tahun 2020

Dari tabel data penduduk Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen dilihat dari mata pencaharian diatas menunjukkan bahwa yang mendominasi profesi dari masyarakat Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen adalah buruh tani yaitu 1637 orang dan petani sendiri yaitu 1210 orang, sedangkan jumlah orang yang bekerja pada sektor lainnya cukup banyak yaitu 640 orang.

4. Tingkat Pendidikan

Berikut adalah tabel data penduduk Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen dilihat dari tingkat pendidikannya :

Tabel 3

TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA KALISALAK

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamatan Akademi / Perguruan Tinggi	231 Orang
2.	Tamatan SLTA	1280 Orang
3.	Tamatan SLTP	3015 Orang
4.	Tamatan SD	4490 Orang
5.	Tidak Tamat SD	348 Orang
6.	Belum Tamat SD	1078 Orang
7.	Tidak Sekolah	0

Dari tabel diatas mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen dilihat dari tingkat pendidikannya, Desa Kalisalak bisa dikategorikan masih menengah kebawah, terbukti dengan banyaknya penduduk yang tamatan SD. Dan sedikitnya penduduk yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu 231 orang.

B. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa, Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas

1. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama

Program yang disponsori pemerintah yang disebut pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat memberi masyarakat lokal sebuah forum untuk merencanakan, mengelola sumber daya, dan membuat keputusan. Sehingga masyarakat pada akhirnya dapat menjadi mandiri secara ekonomi dan ekologis dan berhenti hanya mengandalkan pemerintah dan organisasi yang menangani pemberdayaan masyarakat. Masalah kemiskinan parah di Indonesia, Departemen Kesejahteraan Sosial melaksanakan inisiatif untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan menyoroti upaya

kelompok masyarakat untuk mandiri, rencana tersebut bertujuan untuk mengurangi kemiskinan. Kementerian sosial berupaya mewujudkan kelompok usaha bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan program KUBE diharapkan masyarakat terdorong untuk melakukan kegiatan produktivitas melalui program tersebut.⁴²

Pemberdayaan melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan usaha, khususnya untuk membantu anggota KUBE dalam memanfaatkan potensi lokal agar dapat dikelola dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menurut Bachtiar dan Jamaludin, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial kelompok kurang mampu dengan mengatasi masalah termasuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan akses ke pendidikan, dan meningkatkan status kesehatan.

Salah satu inisiatif alternatif Kementerian Sosial RI yang dapat mempercepat pemberantasan kemiskinan adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Setiap daerah memiliki berbagai tujuan untuk pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), berdasarkan peraturan pemerintah daerah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mendapatkan bimbingan dari Pendamping selama setahun dalam mengelola Usaha Bersama. Pendamping memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Diharapkan KUBE setidaknya akan mengurangi masyarakat miskin yang kurang sejahtera. Gagasan memberdayakan masyarakat kurang mampu melalui pendekatan KUBE muncul karena gagasan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang bisa dikembangkan. Potensinya amat bervariasi. Beberapa di antaranya

⁴² Mirza Alihamdan. Diversifikasi Bidang Usaha Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah Dalam Meningkatkan Pendapatan Komunitas Nelayan Di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

dapat muncul dalam diri seseorang atau melalui upaya kelompok tanpa bantuan atau intervensi orang lain. Ada kalanya seseorang atau kelompok kurang mengetahui kemampuan seseorang, yang apabila dipupuk, bisa lebih besar dari kemampuan rata-rata seseorang.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ditujukan untuk orang-orang yang ingin tumbuh dan menjadi mandiri tetapi memiliki sumber daya terbatas dalam hal keuangan, pendidikan, keterampilan, dan koneksi sosial. Inisiatif Kelompok Usaha Bersama (KUBE) telah beroperasi di sejumlah kecamatan Banyumas, termasuk Baturaden, Tambak, Ajibarang, dan banyak lagi. Di kabupaten Banyumas tepatnya di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen terdapat Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dimana KUBE tersebut berdiri pada saat pandemi Covid-19. Dengan melihat kondisi serta keadaan masyarakat, menuntut ibu rumah tangga untuk ikut andil dalam menstabilkan perekonomian keluarga.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa didirikan oleh Bapak Kuswantoro sebagai ketua kelompok. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa didirikan karena melihat waktu luang ibu rumah tangga yang tidak dimanfaatkan dengan baik, dan di bentuklah kelompok usaha tersebut agar waktu luang yang dimiliki ibu rumah tangga lebih bermanfaat dan menjadi produktif. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa memproduksi keset dari limbah kain perca.

Dengan adanya pandemi Covid-19 dan adanya peraturan pemerintah yang diterapkan dalam situasi pandemi adalah pembatasan perjalanan, pembatasan aktivitas ditempat umum, dan menerapkan jarak sosial, selain itu pemerintah juga menganjurkan masyarakat untuk bekerja dari rumah jika memungkinkan. Maka dari itu ibu rumah tangga banyak waktu luang yang tersisa setelah menyelesaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga untuk bergabung di KUBE yang di bentuk pada tahun 2020 dan diresmikan pada tahun 2021 dengan

memproduksi kerajinan keset dari limbah kain perca. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber yaitu Kepala Desa Kalisalak Bapak Ilham Triyono S. Pd, beliau menjelaskan bahwa :

“Kalau menurut saya, ini justru salah satu alternatif solusi dari kondisi pandemi itu karena kebanyakan orang kan akhirnya dirumah, nah dengan adanya kegiatan pembuatan kain perca ini kan jadi ada kegiatan untuk mengisi waktu luang dirumah, jadi walaupun dirumah tapi tetap produktif.”⁴³



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Kalisalak
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Kalisalak, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sangat mendukung adanya KUBE Mandiri Sentosa. Dalam program KUBE tersebut memiliki kegiatan membuat keset dari limbah kain perca untuk mengisi waktu luang ibu rumah tangga.

Para perempuan khususnya ibu rumah tangga Desa Kalisalak pada awalnya terinspirasi dan dibimbing oleh ketua KUBE untuk mengambil tindakan dan berupaya meningkatkan pendapatan mereka dengan melakukan hal yang lebih bermanfaat dan produktif untuk mengisi waktu luang. Dengan kegiatan awal mengadakan pelatihan pembuatan keset dari limbah kain perca yang dihadiri 10 orang peserta

⁴³ Data hasil wawancara dengan Kepala Desa Kalisalak, Bapak Ilham Triyono S. Pd pada Selasa, 11 April 2023 pada pukul 09.00

ibu-ibu. Pendamping KUBE bekerjasama dengan ketua KUBE untuk mendatangkan pelatih untuk pembuatan kerajinan keset dari limbah kain perca. Modal utama untuk membeli bahan dan alat yaitu dari iuran anggota, kemudian Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa tersebut mendapatkan bantuan dan pelatihan dan pemberian alat berjumlah 10 pcs dari Kementerian Perdagangan. Seperti yang telah disampaikan ketua KUBE Mandiri Sentosa Bapak Toro, sebagai berikut:

“Awalnya mengadakan pelatihan pembuatan keset dari limbah kain perca, dengan 10 orang peserta ibu-ibu. Pelatih didatangkan dari Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen, dari 10 orang tersebut kemudian di uji coba lagi pembuatan keset untuk melatih ibu-ibu yang lain.”⁴⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa KUBE Mandiri Sentosa memfasilitasi pemberian ilmu keterampilan yang disampaikan kepada ibu-ibu, kemudian di uji coba secara mandiri.



Gambar 2. Wawancara dengan Ketua KUBE Mandiri Sentosa
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

⁴⁴ Data hasil wawancara dengan Ketua KUBE Mandiri Sentosa, Bapak Toro pada Selasa, 9 Mei 2023 pada pukul 11.18

Dengan mengadakan sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat Desa Kalisalak akan keuntungan dari program pelatihan dan penggunaan kembali limbah kain perca, terutama dengan mengacu pada manfaat materi. Setiap kegiatan dibuat secara kolaboratif dan dilaksanakan pada situasi informal dengan menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, pelatihan dan praktek langsung. Ibu rumah tangga Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen menjadi sasaran dalam kegiatan ini, hal ini bertujuan agar ibu-ibu Desa Kalisalak mempraktikkannya di rumah karena pembuatan keset dari limbah kain perca dilakukan di rumah masing-masing. Dan menciptakan barang yang berupa keset yang dapat dijual sebagai usaha rumahan selain dimanfaatkan secara mandiri.

2. Tujuan Dibentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa

Dalam proses pembentukannya, KUBE Mandiri Sentosa memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan produktivitas masyarakat khususnya ibu rumah tangga desa Kalisalak. Seperti yang telah disampaikan Bapak Toro selaku ketua KUBE :

“yang pertama, kita pengen masyarakat desa itu ya ada kegiatan salah satunya kegiatan ekonomi. Yang mereka tadinya nganggur ada pekerjaan tambahan terutama untuk ibu-ibu, karena ibu-ibu kan setelah melakukan kegiatan rumah tangga selesai itu kan biasanya hanya duduk-duduk ngerumpi kaya gitu. Supaya bukan hanya sekedar ngerumpi tapi ada kegiatan tambahan ini nambah income bagi keluarga.”⁴⁵

Dengan dibentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa, diharapkan masyarakat mendapatkan manfaat dari berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari KUBE yang akan membantu mereka mewujudkan potensi penuh mereka dan memperkuat ekonomi mereka.

⁴⁵ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Mandiri Sentosa, Bapak Toro pada Selasa 9 Mei 2023

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota KUBE.
- b. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan pengurus.
- c. Meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga Desa Kalisalak dalam usaha bersama.
- d. Meningkatkan penghasilan tambahan.

3. Visi dan Misi KUBE Mandiri Sentosa

a. Visi

Meningkatkan produktivitas masyarakat desa khususnya ibu rumah tangga dan menumbuhkan rasa kepedulian dan kesetiakawanan dengan kegiatan pembuatan keset dari limbah kain perca untuk menambah penghasilan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan produktivitas masyarakat khususnya ibu rumah tangga
- 2) Meningkatkan penghasilan tambahan anggota
- 3) Meningkatkan potensi dan keterampilan anggota

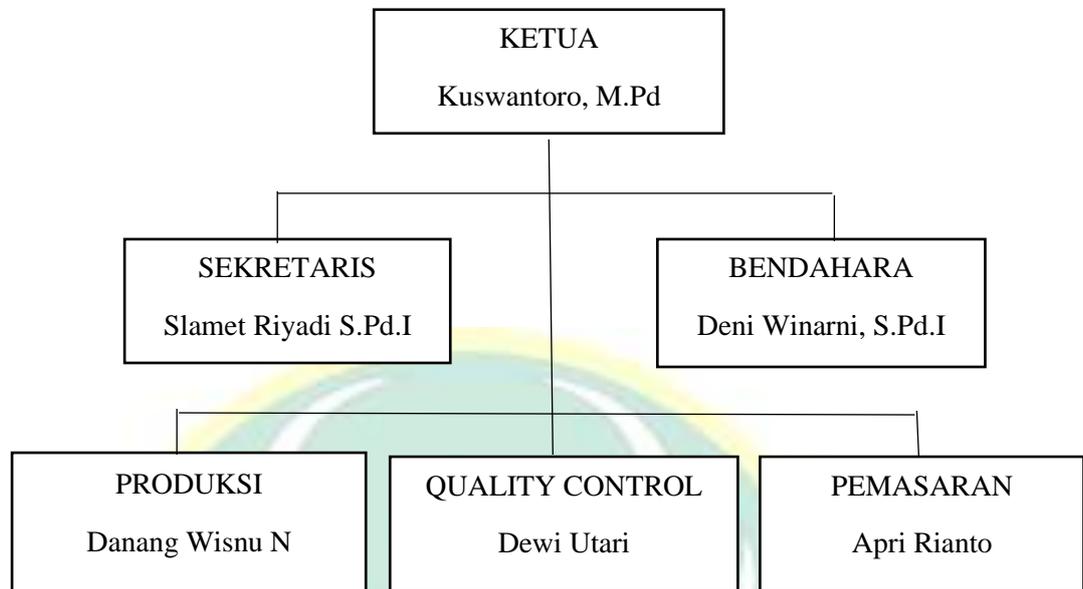
4. Data Kelompok

- a. Nama : Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa
- b. Nomor SK Kades : 59/XII/DS/2021
- c. Alamat : RT 01 RW 05
- d. Desa/Kel : Kalisalak
- e. Kecamatan : Kebasen
- f. Kabupaten : Banyumas
- g. No. Hp Telp : +62882006563125

5. Kepengurusan Kelompok Usaha Bersama Mandiri Sentosa

Di dalam sebuah usaha untuk mencapai tujuan diperlukan struktur kepengurusan yang baik, dan perlu adanya koordinasi yang baik bagi para pengurus dan anggotanya. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi untuk mendapatkan tugas masing-masing dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas tersebut. Kepengurusan Kelompok

Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa dapat dilihat dalam bagan di bawah ini :



Dari struktur organisasi Kelompok Usaha Bersama di Desa Kalisalak dapat disimpulkan bahwa struktur tersebut sudah bisa dikatakan bagus untuk sebuah usaha. Adapun pembagian tugas masing-masing pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai berikut :

- a. Ketua
 - 1) Bertanggung jawab secara keseluruhan
 - 2) Koordinator kegiatan pemasaran
 - 3) Koordinator kegiatan produksi
 - 4) Koordinator operasional
- b. Sekretaris
 - 1). Mencatat kebutuhan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
 - 2). Mengatur data administrasi
- c. Bendahara
 - 1). Mengatur pemasukan dan pengeluaran dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa
 - 2). Melakukakn pembukuan serta mengelola bukti transaksi belanja

6. Pengelola dan Anggota Kelompok Usaha Bersama

Pengelolaan tabungan dalam KUBE merupakan aspek penting untuk mendukung keberlanjutan kegiatan ekonomi dan pemberdayaan anggota. Dalam konteks Kelompok Usaha Bersama (KUBE), pengelola merujuk pada individu atau kelompok yang bertanggung jawab atas koordinasi, pengorganisasian, dan pengelolaan kegiatan serta sumber daya di dalam kelompok tersebut. Tugas pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan aktivitas yang dilakukan oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama, seperti peningkatan produksi atau pemasaran hasil produksi. KUBE Mandiri Sentosa melakukan pencatatan yang akurat terhadap setiap anggota, termasuk besaran tabungan mereka. Selain itu, menyediakan laporan keuangan yang transparan dan dapat diakses oleh semua anggota KUBE. Ini membantu meningkatkan kepercayaan anggota dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan dan tantangan keuangan KUBE.

C. Tahapan Locality Development Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, pemberdayaan merupakan proses satu orang atau sekelompok orang secara aktif mengatasi hambatan dan membuat keputusan dalam menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi kehidupan mereka untuk merumuskan dan menerapkan kebijakan dalam perencanaan, pengembangan, dan pemberian layanan, serta untuk mengambil tindakan untuk membawa perubahan yang diinginkan. Pengamatan wawancara yang telah dilakukan yaitu mengumpulkan data mengenai proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kerajinan limbah kain perca di KUBE Mandiri Sentosa Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Pemberdayaan masyarakat memerlukan proses bertahap. Dalam pemberdayaan masyarakat pada model Locality Development seperti yang

telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pengertian *locality development* adalah metode yang bertujuan untuk memajukan ekonomi dan masyarakat dengan keterlibatan aktif dan inisiatif masyarakat dengan memanfaatkan potensi, kreativitas, dan produktivitas mereka tanpa batasan, sumber daya alam daerah dapat dikembangkan untuk meningkatkan standar gizi masyarakat, memanfaatkan pekarangan yang tidak dihuni, dan meningkatkan pendapatan ekonomi. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pengembangan masyarakat lokal pada usaha kecil di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa didirikan sebagai wadah untuk membantu perempuan terutama ibu rumah tangga mendapatkan lebih banyak kemandirian, potensi, dan peluang untuk memulai bisnis mereka sendiri dan menghasilkan lapangan kerja. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa melakukan kegiatannya secara efisien untuk mencapai tujuan bersama yang dimaksudkan. Tujuan yang berorientasi ke masa depan dari kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa termasuk meningkatkan potensi dan keterampilan anggota di bidang usaha, memproduksi barang keset dari limbah kain perca, meningkatkan ekonomi lokal, menambahkan perspektif pendidikan bagi anggota kelompok yang berurusan dengan kehidupan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga dan perempuan, dan menciptakan lapangan kerja.

Tahapan *locality development* melibatkan serangkaian langkah atau proses untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dan pengembangan komunitas. Beberapa tahapan *locality development* sebagai berikut :

1. Tahap penyesuaian sosial

Tahapan penyesuaian sosial merupakan fase yang dialami oleh individu atau kelompok dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya melalui sosialisasi dan memberikan arahan kepada masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk membangun hubungan kolaborasi, menginspirasi pemerintah daerah dan masyarakat.

Penyesuaian sosial dalam pemberdayaan ibu rumah tangga melibatkan serangkaian tahap di mana ibu rumahtangga di Desa Kalisalak ini mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraannya dengan bergabung di KUBE Mandiri Sentosa.

Tahap penyesuaian sosial melibatkan proses interaksi dan penyesuaian terhadap norma, nilai, dan peran sosial. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Toro selaku ketua KUBE Mandiri Sentosa sebagai berikut :

“iya betul mba, awalnya kita mengadakan sosialisasi untuk membuat keset dari mengadakan pelatihan kemudian trening ulang sampai mandiri bisa membuat keset sendiri dengan rapi. Selain itu, KUBE ini berkolaborasi dengan pelatih yang didatangkan dari Desa Kebarongan untuk melatih pembuatan keset kepada ibu-ibu, kita juga mendapat atensi pemerintah dari Dinas Perindustrian.”⁴⁶

Pendapat lain diperoleh dari Pendamping KUBE yaitu Bapak Imam:

“kita buat rencana untuk apa identifikasi dulu lah ya, identifikasi potensi yang dimiliki yaitu dengan cara mencari orang atau ibu-ibu yang senggang waktunya, karena setelah pekerjaan rumah tangga selesai kan pada nganggur. Lalu dikumpulkan diberi motivasi, kita kasih pemahaman kepada mereka, mereka pada mau dan awalnya juga tidak begitu banyak, karena itu terkait dengan bahan baku dengan alat dan lain sebagainya. Yang pada akhirnya kita coba komunikasi dengan orang yang buka di daerah kemranjen. Komunikasi ketemu sama orangnya lalu didatangkanlah untuk melatih orang yang sudah mau bergabung dengan KUBE itu. Dilatih sampai bisa, sampai rapi packing dan berjalan, kemudian kan banyak tetangga yang tau kemudian tertarik dan akhirnya bergabung.”⁴⁷

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, di peroleh bahwa KUBE tersebut telah menjalankan tahap penyesuaian dengan baik, yang awalnya mengadakan sosialisasi kemudian mengadakan pelatihan dan berkolaborasi serta kerja sama dengan

⁴⁶ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Mandiri Sentosa, Bapak Toro pada Selasa 9 Mei 2023

⁴⁷ Data hasil wawancara dengan Pendamping KUBE, Bapak Imam Alfi pada Selasa 19 Juni 2023

pihak terakit seperti yang telah dijelaskan pada teori *locality development*.



Gambar 3. Atensi Pemerintah Kementerian Perindustrian

2. Tahap *Assessment*

Tahap *assessment* merujuk pada proses analisis atau penilaian terhadap suatu kondisi dengan melihat peluang yang dimiliki oleh masyarakat serta permasalahan yang sedang dihadapi. Dari segi kondisinya saat ini, Desa Kalisalak merupakan desa dengan berbagai potensi alam mumpuni yang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Tidak hanya sumber daya alam, sumber daya manusia di Desa Kalisalak juga sangat mumpuni. Seperti dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua KUBE yaitu Bapak Toro beliau menjelaskan bahwa :

“karena KUBE ini dibentuk pada saat pandemi yang pada saat itu pemerintah menganjurkan tetap dirumah, nah khususnya ibu-ibu kan setelah kegiatan rumah tangga selesai itu biasanya paling kan hanya duduk dan ngerumpi kaya gitu. Dan supaya bukan hanya

sekedar ngerumpi tapi ada kegiatan tambahan dengan ikut gabung di KUBE ini.”⁴⁸

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Pendamping KUBE Mandiri Sentosa, beliau menyampaikan sebagai berikut :

“melakukan identifikasi terhadap persoalan yang sebenarnya bisa di maksimalkan tetapi belum dijalankan, seperti pemanfaatan waktu, kemudian kemampuan untuk bekerja menghasilkan barang. Kita mencoba memberikan pemahaman atau konseptualisasi diri, kemudian selain itu pendamping juga memberikan semacam opsi-opsi alternatif jika potensinya ini maka yang perlu dikerjakan ini. Atau juga memberikan dampingan pada bagaimana barang itu bisa keluar dan menjadi uang, jejaring mencarikan bahan baku, mencarikan peluang-peluang yang bisa dijadikan pengembangan dalam KUBE itu”⁴⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan sumber daya manusia yang mumpuni di Desa Kalisalak dapat dimanfaatkan atau diberdayakan untuk menjadi mandiri dan lebih produktif. Proses penilaian (*assessment*) dalam pemberdayaan ibu rumah tangga melibatkan analisis terhadap kebutuhan, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga. Dalam hal ini, ketua KUBE Mandiri Sentosa menganalisis masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kalisalak yaitu mengenai kondisi sosial ekonomi, yang mana mengalami penurunan pendapatan dikarenakan pandemi. *Assessment* ini membantu merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi dan harapan ibu rumah tangga tersebut.

3. Tahap Perencanaan Program

Tahap perencanaan program mencakup proses penentuan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses

⁴⁸ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Mandiri Sentosa, Bapak Toro pada Selasa 9 Mei 2023

⁴⁹ Data hasil wawancara dengan pendamping KUBE Mandiri Sentosa, Bapak Imam pada Selasa 19 Juni 2023

pengambilan keputusan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Masalah masyarakat desa Kalisalak sebelum berdirinya KUBE Mandiri Sentosa yaitu banyaknya waktu luang ibu rumah tangga yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Seperti yang sudah disampaikan oleh ketua KUBE bahwasanya dampak dari pandemi yaitu menurunnya pendapatan dan banyaknya waktu luang yang tidak dimanfaatkan. Kemudian ketua KUBE mencoba mengadakan pelatihan pembuatan keset dari limbah kain perca yang kemudian mendapatkan atensi pemerintah dari Kementerian Perindustrian. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh pendamping KUBE yaitu Bapak Imam Alfi, sebagai berikut :

“pertama memberikan mindset kepada anggota bahwa ini adalah stimulasi bahwa untuk meningkatkan atau menambah penghasilan itu ya harus bekerja, tetapi bekerja itu harus dalam wujud komunitas. Maka mereka akan mendapat penghasilan sesuai dengan yang mereka dapatkan.”⁵⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat kemudian ketua dan pendamping KUBE membantu melalui adanya program kelompok usaha bersama. Hal tersebut merupakan bentuk dari tahapan perencanaan program pada teori *locality development*. KUBE Mandiri Sentosa memilih keset sebagai kerajinan, karena pembuatannya mudah dan alatnya dapat dijangkau tidak terlalu mahal untuk dibeli.

4. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program dalam pemberdayaan masyarakat melibatkan serangkaian kegiatan untuk mengimplementasikan rencana strategis yang telah dirumuskan. Proses ini melibatkan koordinasi, pelaksanaan kegiatan lapangan, dan interaksi aktif dengan masyarakat. Untuk mengasumsikan bahwa tahap implementasi tidak akan berjalan sesuai rencana jika kegiatan tidak dilakukan secara optimal pada tahap perencanaan. Pada kenyataannya, KUBE Mandiri Sentosa telah berhasil

⁵⁰ Data hasil wawancara dengan Pendamping KUBE, Bapak Imam Alfi pada Selasa 19 Juni 2023

melaksanakan tahap pelaksanaan dengan membuat keset dari limbah kain perca setiap hari. Bapak Toro selaku ketua KUBE menyampaikan bahwa :

“untuk produksi kita ngikut sama waktu luang ibu-ibu, setiap hari ya bikin selagi bahannya masih ada, biasanya setelah pekerjaan rumah tangga mereka selesai baru bisa buat keset. Biasanya 1 hari mereka bisa menghasilkan keset 4-5 pcs tergantung dengan tingkat keterampilan masing-masing ibu rumahtangga. Untuk pemasarannya awal usaha kita ikut dengan pengepul, namun karena adanya kendala dan pendapatan yang minus, akhirnya memutuskan untuk memproduksi sendiri dengan pengadaan bahan baku sendiri, untuk bahan order dari Bandung dan bahanya khusus yang bisa untuk membuat keset. Pada saat kita terkendala di pemasaran, itu waktunya lumayan lama mba. Waktu itu kalau ngga salah masih ada kurang lebih 1000 pcs keset.”⁵¹

Ibu Nur Faozah sebagai anggota KUBE Mandiri Sentosa juga menyampaikan hal yang selaras terkait pelaksanaan program, beliau menyampaikan sebagai berikut :

“awalnya kan ngambil bahan di tempate pak Toro itu kan sekarung-sekarung ya mba, pas mau bikine kadang harus ngguntingi bahane dulu mba, karenakan ngga setiap bahan panjang lebare sama. Bahane juga kadang susah kadang gampang bauat dibikin keset”

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan, KUBE Mandiri Sentosa memproduksi keset setiap hari selagi bahan yang digunakan masih ada. Dari awal pelatihan ibu-ibu didampingi oleh ketua KUBE untuk menghasilkan keset yang rapi, kemudian sampai pada proses packaging, karena sampai sekarang hasil keset yang dibuat oleh ibu-ibu terkadang masih ada yang kurang rapi, hal tersebut karena ibu-ibu terburu-buru pada saat membuat hanya ingin menghasilkan keset lebih banyak, tetapi kurang telaten dalam membuatnya. Bahan yang dibeli juga tidak selalu bagus, hal tersebut menjadi kendala ibu-ibu dalam membuat keset.

⁵¹ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Mandiri Sentosa, Bapak Toro pada Selasa 9 Mei 2023

Usaha keset ini dipasarkan melalui market place seperti Shoope atau Lazada dan sosial media seperti Facebook, selain itu, penjualan juga dilakukan dengan sales keliling atau nitip diwarung. Apabila ada orderan online dengan jarak jauh maka akan dikenakan minimal order yaitu 50 pcs. Adapun kekurangan dalam pemasaran pada saat ikut pengepul yaitu keuntungan sangat tipis, dan lebihnya KUBE Mandiri Sentosa selalu mendapat pelanggan. Sedangkan kekurangan dalam produksi sendiri yaitu tidak punya pelanggan tetap.



Gambar 4. Proses pembuatan keset dari limbah kain perca



Gambar 5. Proses pembuatan keset dari limbah kain perca



Gambar 6. Hasil jadi keset



Gambar 7. Proses packaging keset

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam pemberdayaan ibu rumah tangga merupakan proses penilaian yang sistematis terhadap efektivitas, dampak, dan keberlanjutan program pemberdayaan. Evaluasi membantu untuk

memahami sejauh mana tujuan telah tercapai, mengevaluasi proses implementasi, dan memberikan wawasan untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Fasilitator pemberdayaan bertanggung jawab atas program yang dikembangkan selama tahap evaluasi dan berusaha untuk mengidentifikasi kekurangan atau hambatan yang dihadapi selama proses pemberdayaan. Evaluasi ini dilakukan melalui pertemuan, seperti yang dijelaskan oleh Pendamping KUBE Bapak Imam Alfi :

“pertama komunikasi, sering dijenguk atau bahasanya monitoring lah, dikasih semangat dikasih motivasi terus disemangati agar mencari peserta yang lain agar mau bergabung. Pertemuan dilakukan secara tentatif, misalkan harus berkumpul ya berkumpul.”⁵²

Diketahui bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa telah menyelesaikan tahap evaluasi melalui pertemuan yang diadakan, berdasarkan temuan dari penelitian lapangan yang dilakukan melalui wawancara. Memperbaiki hal-hal yang menjadi hambatan adalah alasan mengapa pertemuan ini didirikan. Hasil evaluasi ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan ibu rumah tangga dalam membuat keset, yang awalnya sehari hanya menghasilkan 2-3 keset sekarang meningkat menjadi 4-5 dalam sehari. Hasil evaluasi dari pertemuan yang diadakan oleh KUBE Mandiri Sentosa yaitu menghasilkan rekomendasi dalam model pembuatan kain perca yang tidak hanya dibuat keset.

⁵² Data hasil wawancara dengan Pendamping KUBE, Bapak Imam Alfi pada Selasa 19 Juni 2023



Gambar 8. Wawancara dengan Pendamping KUBE Mandiri Sentosa

Adapun unsur dari *locality development* untuk menunjang pengembangan komunitas yang berfokus pada pemerkuat dan kemajuan kelompok usaha bersama (KUBE). Diantaranya yaitu :

1. Komunitas dan lokalitas,

Komunitas merupakan sekelompok orang yang memiliki atau berbagi minat, tujuan, dan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini berfokus pada penguatan komunitas seperti pada proses produksi apabila ada hambatan kemudian dibicarakan lalu mencari solusi bersama sebagai bentuk penguatan dan nilai-nilai lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya dukung pada KUBE Mandiri Sentosa. Seperti yang disampaikan ketua KUBE yaitu Bapak Toro, sebagai berikut :

“pada produksi karena kadang anggota keluar masuk, anggota yang lama produksinya bagus kalo anggota yang baru itu kadang perlu training ulang, selain itu juga tingkat ketelatenan kerja, yang telaten itu lebih rapi kalo ngga telaten kadang kurang rapi hasilnya.”⁵³

⁵³ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Mandiri Sentosa, Bapak Toro pada Selasa 9 Mei 2023

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Imam Alfi selaku pendamping KUBE, beliau menyampaikan bahwa :

“jadi memastikan bahwa anggota dapat bekerja, anggota dapat terfasilitasi, anggota juga mendapatkan apresiasi secara layak. Sehingga mereka akan memiliki penilaian bahwa benar dari pada nganggur tidak menggunakan waktu untuk bekerja, saya bisa menggunakan ini yang awalnya tidak mungkin dilakukan menjadi mungkin.”⁵⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa selain memiliki minat dan tujuan yang sama, KUBE Mandiri Sentosa memiliki hambatan yang dialami oleh anggota dapat dikomunikasikan dengan baik sehingga anggota merasa nyaman dan dapat melewati hambatan tersebut. hal ini sebagai wujud penguatan kepada anggota agar tetap bertahan pada KUBE Mandiri Sentosa.

2. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif merupakan keterlibatan yang berkelanjutan dari anggota kelompok dalam proses pengembangan masyarakat lokal. Pada kenyataannya, anggota KUBE Mandiri Sentosa berkontribusi secara langsung dalam pengambilan keputusan dan pada proses pelaksanaan kegiatan atau program yang telah disepakati seperti ikut terlibat dari proses awal pelatihan hingga mahir dalam pembuatan keset, namun pada tahap pemasaran hal tersebut dikembalikan kepada struktur KUBE Mandiri Sentosa. Dengan partisipasi aktif akan memperkuat rasa kepemilikan terhadap inisiatif dan dapat menciptakan solusi yang lebih efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan anggota.

3. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan proses dimana individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berkontribusi. Pada kenyataannya KUBE Mandiri Sentosa berkolaborasi dengan beberapa pihak seperti distributor untuk pengadaan bahan kain

⁵⁴ Data hasil wawancara dengan Pendamping KUBE, Bapak Imam Alfi pada Selasa 19 Juni 2023

perca, selain itu juga berkolaborasi dengan warung-warung untuk penitipan penjualan keset tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Toro selaku Ketua KUBE sebagai berikut :

“untuk bahan itu juga mudahlah didapatkan, kita bisa beli dari mereka yang sudah melakukan pembelian skala besar yang kita tinggal ngambil barang tersebut diorder dari Bandung. Selain itu kita juga berkolaborasi dengan warung terdekat seperti menitipkan barang untuk membantu penjualan.”⁵⁵

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan, bahwa KUBE Mandiri Sentosa telah berkolaborasi dengan pihak-pihak tertentu untuk membantu dan memperlancar program yang dilaksanakan.

4. Pemberdayaan

Hal ini termasuk memberi anggota masyarakat kekuatan untuk memutuskan hal yang berdampak untuk mereka. Dalam kenyataannya pada KUBE Mandiri Sentosa hal tersebut dicapai dengan memberi mereka ilmu atau informasi, menyediakan alat untuk pembuatan keset, dan memberikan fasilitas pelatihan. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan ketua KUBE Mandiri Sentosa yaitu Bapak Toro :

“Kalo mau bergabung secara administrasi hanya fotocopy KTP aja, kalo persyaratan yang lain ya mereka pengen kerja pengen gabung ya nanti kita ikhtiarkan untuk ada alat, kan alat dari kita semuanya jadi peserta yang penting punya semangat untuk kerja. Target dari kita supaya mereka punya penghasilan dengan harapan disatu sisi punya pekerjaan pokok, ya misalkan petani tetap bertani disatu sisi punya pekerjaan tambahan sehingga kesejahteraan warga bisa tercapai punya penghasilan lebih lah.”⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemberdayaan, KUBE Mandiri Sentosa telah memberikan mereka informasi, kemampuan, dan alat yang mereka butuhkan untuk

⁵⁵ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Mandiri Sentosa, Bapak Toro pada Selasa 9 Mei 2023

⁵⁶ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Mandiri Sentosa, Bapak Toro pada Selasa 9 Mei 2023

berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dan menyelesaikan masalah di lingkungan mereka.

D. Kesejahteraan Sosial Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa

Seperti yang sudah dipaparkan dalam dasar-dasar teoritis bab dua, Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai lingkungan di mana eksistensi manusia muncul ketika berbagai masalah sosial dapat ditangani secara efektif, asalkan keinginan manusia terpenuhi dan peluang sosial dimaksimalkan. Sebagai organisasi yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, berdasarkan temuan lapangan. Realisasi indikator tingkat kesejahteraan berikut menjadi buktinya :

Dalam upaya memahami bagaimana masyarakat dipengaruhi oleh kondisi sosial, BPS menetapkan indikator tingkat kesejahteraan sosial. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Kalisalak baik sebelum maupun sesudah KUBE ada adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Karena kebutuhan akan sumber daya manusia dan dampak pendidikan terhadap kualitas penduduk, itu menjadi sangat penting. Pendidikan yang kuat akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memungkinkan mereka untuk memenuhi lebih banyak tuntutan dasar mereka. Sebagian warga Desa Kalisalak, termasuk yang tergabung dalam pengurus KUBE, juga terkena dampak hal ini. Seperti dalam penjelasan Bu Nur Fauzah salah satu anggota KUBE :

“anak saya kan masih SD ya mba, dan kebetulan di KUBE nya Pak Toro kan ada sistem tabungan nah semisal kalo ada bayaran anak sekolah lagi ga megang uang ya saya ngambil dari tabungan mba. Sekalinya setor keset kan hasilnya kadang ada yang diambil ada yang ditabung, jadi saya ga bingung kalo ada bayaran sekolah.”⁵⁷

⁵⁷ Data hasil wawancara dengan anggota KUBE Mandiri Sentosa, Ibu Nur Fauzah pada Kamis 31 Agustus 2023



Gambar 9. Wawancara dengan anggota KUBE

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Selaras juga dengan apa yang disampaikan anggota lain yaitu Ibu Siti Munawaroh, beliau menyampaikan bahwa :

“dari hasil buat keset lumayan lah mba, kalo anak ada bayaran sekolah saya ga terlalu pusing, kalo ditabungan masih ada simpanan ya saya ambil, kalo ga ada ya kadang saya bilang ke pak Toro mesti dikasih mba.”⁵⁸

Menurut temuan analisis peneliti terhadap faktor-faktor yang menunjukkan tingkat kesejahteraan sosial di masyarakat berdasarkan data aktual, KUBE Mandiri Sentosa telah menunjukkan bahwa pihaknya telah memenuhi indikator kesejahteraan sosial dalam pendidikan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari anggota KUBE Mandiri Sentosa yang mengatakan bahwa informan sangat terbantu dengan keberadaan KUBE karena memungkinkan mereka membiayai pendidikan anak-anaknya.

⁵⁸ Data hasil wawancara dengan anggota KUBE Mandiri Sentosa, Ibu Siti Munawaroh pada Kamis 31 Agustus 2023



Gambar 10. Wawancara dengan anggota KUBE

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

2. Kesehatan

Indikator kesehatan sangat penting karena berdampak pada keadaan masyarakat. Penduduk yang sehat akan mengoptimalkan kontribusi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Agar anggotanya sering memantau kesehatan mereka, KUBE Mandiri Sentosa juga melakukan indikator ini dengan meningkatkan pendapatan mereka. sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh salah satu anggota KUBE Mandiri Sentosa yaitu Ibu Siti Munawaroh, beliau menyampaikan bahwa :

“dulu kalau sakit paling *kerokan*⁵⁹ sama beli obat warung mba, karena ya uangnya mending di pake buat yang lebih penting. Tapi sekarang semenjak adanya KUBE kalo lagi ngga ada uang ya ambil tabungan langsung ke puskesmas mba.”⁶⁰

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya dalam kaitannya dengan indikator kesejahteraan sosial masyarakat, KUBE Mandiri Sentosa telah memenuhi indikator kedua, yaitu terkait indikator kesehatan. Masyarakat sangat diuntungkan dengan adanya KUBE ini di bidang

⁵⁹ Kerokan adalah sebuah terapi pengobatan alternatif untuk gejala masuk angin dengan metode menggaruk sambil menekan bagian permukaan kulit menggunakan minyak dan benda tumpul seperti uang logam sebagai alat pengerok, yang selanjutnya menyebabkan guratan merah atau lecet pada kulit.

⁶⁰ Data hasil wawancara dengan anggota KUBE Mandiri Sentosa, Ibu Siti Munawaroh pada Kamis 31 Agustus 2023

kesehatan karena dapat menutupi biaya-biaya lain, seperti biaya pengobatan.

3. Pendapatan/Gaji

Pendapatan atau gaji adalah sejumlah uang yang diterima seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang mereka berikan. Hal tersebut dapat berasal dari pekerjaan sebagai karyawan, pengusaha, atau sumber penghasilan lainnya. Sebelum adanya KUBE Mandiri Sentosa, sebagian perempuan atau ibu rumah tangga di desa Kalisalak hanya sebagai ibu rumah tangga. Penghasilan yang didapat hanya bergantung dari suaminya. Dalam hal tersebut, Bapak Kuswanto selaku ketua KUBE Mandiri Sentosa menjelaskan sebagai berikut :

“sebelum berdirinya KUBE Mandiri Sentosa, mayoritas warga Desa Kalisalak hanya sebagai ibu rumah tangga, selebihnya mereka bekerja di bidang pertanian dan perkebunan. Dengan penghasilan yang didapat dari pekerjaan tersebut kurang dari Rp 800.000, dan mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka. Tetapi setelah bergabung di KUBE Mandiri Sentosa pendapatan masyarakat Desa Kalisalak cukup meningkat”⁶¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nur Fauzah, anggota KUBE Mandiri Sentosa :

“untuk pendapatan pertama ya dari suami, tapi ya suami saya hanya jualan budin apa kangkung apapa mba. Dapetnya ya ga nentu mba kalo di kira-kira ya kurang lebih Rp 500.000 an lah, tapi semenjak gabung di KUBE nya pak Toro alhamdulillah sangat membantu mba. Saya aja itu punya 2 alat buat bikin keset mba suami ikut mbantu bikin juga jadi hasile lumayan sekali setor itu 25-30 keset, selagi bahanya masih ya tetep bikin keset mba. Kalo dijumlah sebulan ya bisa dapet sekitar Rp 400.000 mba, lumayan ana sing di arep-arep.”⁶²

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Munawaroh, anggota KUBE Mandiri Sentosa :

⁶¹ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Mandiri Sentosa, Bapak Toro pada Selasa 9 Mei 2023

⁶² Data hasil wawancara dengan anggota KUBE Mandiri Sentosa, Ibu Nur Fauzah pada Kamis 31 Agustus 2023

“suami saya kerjanya mbengkel biasa mba, kaya yang mba liat itu didepan rumah, kalo penghasilan ga nentu si ya mba kalo lagi ada ya ada kalo lagi ga ada ya ga ada sering sepi mba, makane saya ikut gabung di KUBE nya pak Toro. Saya kan ikut dari awal mba, dari pertama kali ada pelatihan di Balai Desa, ya saya yakin nantinya akan dapet penghasilan.”⁶³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber dibuktikan bahwa keberadaan KUBE Mandiri Sentosa cukup untuk meningkatkan pendapatan warga desa Kalisalak pada umumnya dan ibu-ibu pada khususnya. Beberapa narasumber yang dulunya adalah ibu rumah tangga yang penghasilannya semata-mata bergantung pada suaminya merasakan hal ini karena kini mereka menerima penghasilan yang sangat berbeda sejak bergabung dengan KUBE Mandiri Sentosa.

4. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Rumah adalah salah satu persyaratan paling mendasar sebagai tempat untuk tinggal, hal ini juga memengaruhi indikator kesejahteraan sosial di lingkungan tersebut. Rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi juga mengungkapkan status sosial seseorang. Kebutuhan primer didukung oleh sejumlah indikator, termasuk fasilitas rumah dan status kepemilikan. Anggota KUBE Mandiri Sentosa kebanyakan sudah memiliki rumah sendiri, meskipun pada kenyataannya, KUBE Mandiri Sentosa menyediakan fasilitas lain yang cukup bagi anggotanya untuk dapat membeli kebutuhan lain. Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Toro selaku ketua KUBE, sebagai berikut :

“kalo rumah kayanya rata-rata sudah milik pribadi si mba, mungkin selain untuk kebutuhan anak dan yang lainnya ya untuk beli perabotan, itupun yang harganya masih bisa dijangkau.”⁶⁴

⁶³ Data hasil wawancara dengan anggota KUBE Mandiri Sentosa, Ibu Siti Munawaroh pada Kamis 31 Agustus 2023

⁶⁴ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Mandiri Sentosa, Bapak Toro pada Selasa 9 Mei 2023

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kehadiran KUBE Mandiri Sentosa di desa Kalisalak sangat bermanfaat bagi anggota KUBE. Hasil pembuatan keset di KUBE Mandiri Sentosa sangat membantu fasilitas dan tuntutan lainnya, meskipun awalnya mereka sebelumnya memiliki tempat tinggal dengan status kepemilikan sendiri.

5. Taraf Hidup dan Pola Konsumsi

Salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya setempat adalah pola konsumsi. Dalam organisasi atau kelompok masyarakat, budaya dan perilaku lingkungan akan menciptakan pola tertentu yang sudah turun temurun. Dalam hal ini, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam kebiasaan konsumsi dan standar hidup penduduk desa Kalisalak sebelum dan sesudah adanya KUBE. Ini sebagai hasil dari pendapatan mereka yang berfluktuasi. Dulunya hanya bergantung pada hasil pendapatan suami namun mereka sekarang dapat membeli kebutuhan tambahan yang dihasilkan oleh produksi keset di KUBE Mandiri Sentosa.

Kesimpulan peneliti yang didukung oleh pemeriksaan dokumentasi pendukung dan metode wawancara, menunjukkan bahwa KUBE Mandiri Sentosa telah berhasil melaksanakan inisiatif kesejahteraan sosial untuk masyarakat desa Kalisalak. Hal ini disebabkan KUBE Mandiri Sentosa telah memenuhi indikator-indikator tingkat kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Analisis Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kerajinan Limbah Kain Perca Di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa

Tujuan locality development di KUBE Mandiri Sentosa yang berfokus pada ibu rumah tangga adalah untuk meningkatkan status sosial mereka dan untuk meningkatkan kemandirian dan peran mereka di rumah. Dalam pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh KUBE Mandiri

Sentosa melalui pembuatan keset di desa Kalisalak, Berdasarkan temuan penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat digunakan pendekatan analisis data sebagai berikut :

1. Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kerajinan Limbah Kain Perca Di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa

Pengembangan masyarakat lokal atau *locality development* adalah suatu pendekatan dalam pembangunan masyarakat yang menekankan pada partisipasi aktif warga lokal untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat komunitas atau kelompok. Model pengembangan *locality development* menurut Tarigan dan Resnawaty dalam praktik dan dampak model *locality development*, model tersebut menjelaskan bahwa praktiknya membantu masyarakat dalam memperkuat dan memperluas kapasitas mereka dalam menangani masalah. Pendekatan ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek pembangunan di tingkat lokal, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Oleh karena itu, program pemberdayaan KUBE Mandiri Sentosa terdiri dari peningkatan kualitas pemberdayaan anggota kelompok lemah melalui pengembangan potensi sumber daya manusia, dengan memungkinkan mereka untuk menjadi mandiri dan lebih mampu. Adapun tahapan-tahapan *locality development* yang dilakukan KUBE Mandiri Sentosa yaitu :

a. Tahapan Penyesuaian Sosial

Tahapan penyesuaian merupakan suatu usaha untuk memperkenalkan diri, menjalin hubungan, menjalin kolaborasi untuk melakukan pembangunan suatu daerah. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa dalam melakukan tahapan penyesuaian pada pengembangan masyarakat lokal yaitu dengan diadakanya sosialisasi dan memberikan arahan terkait pembuatan keset dari limbah kain perca yang nantinya hasil dari keset tersebut

akan mendapatkan penghasilan. Selain itu KUBE Mandiri Sentosa juga berkolaborasi dengan pihak terkait seperti pelatih untuk melatih ibu-ibu membuat keset, berkolaborasi dengan terkait bahan, dan juga pemasaran.

b. Tahap Aessment

Tahap *assessment* dalam *locality development* merupakan proses analisis terkait kondisi dan kebutuhan suatu daerah atau lokalitas. Hal tersebut dilakukan dengan pengumpulan data, identifikasi masalah, serta penilaian potensi dan sumber daya yang ada. Adapun tahapan *assessment* yang dilakukan KUBE Mandiri Sentosa yaitu dengan melihat kondisi sumber daya manusia yang mumpuni di Desa Kalisalak dapat dimanfaatkan atau diberdayakan untuk menjadi mandiri dan lebih produktif dengan pembuatan keset dari limbah kain perca. KUBE Mandiri Sentosa juga memperbaiki kondisi dan kebutuhan masyarakat desa Kalisalak, yang pada saat itu kondisinya terancam karena adanya pandemi.

c. Tahap Perencanaan Program

Tahap perencanaan program adalah tahap penyusunan rencana tindakan yang konkret untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan pengembangan di suatu daerah. Adapun tahap perencanaan program yang dilakukan oleh KUBE Mandiri Sentosa yaitu memotivasi masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan juga pelatihan yang telah difasilitasi oleh KUBE Mandiri Sentosa yang nantinya masyarakat akan lebih mandiri dan menambah ekonomi keluarga. Pada pelatihan tersebut masyarakat diberi arahan mengenai cara membuat keset dari limbah kain perca dari awal hingga proses pengemasan atau packaging.

d. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap ini merupakan langkah konkret yang diambil untuk mewujudkan program pembangunan di suatu daerah tertentu. Tahap ini sering melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat

untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program tersebut. Adapun tahap pelaksanaan program pada KUBE Mandiri Sentosa yaitu dengan pembuatan keset setiap hari yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang tergabung dalam KUBE. Rata-rata ibu rumah tangga dalam 1 hari menyelesaikan 4-5 pcs keset kemudian disetorkan ke Bapak Toro selaku ketua untuk dipasarkan.

e. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Program

Tahap evaluasi pelaksanaan program adalah proses penilaian sistematis terhadap hasil dan kinerja program pembangunan di suatu daerah. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan, penggunaan sumber daya, serta dampak terhadap masyarakat. Adapun tahap evaluasi pelaksanaan program pada KUBE Mandiri Sentosa adalah dengan memperbaiki hal-hal yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan program, hal tersebut dikomunikasikan melalui pertemuan yang diadakan oleh pengurus. Jadi, hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

2. Kesejahteraan Sosial Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa

Kesejahteraan sosial mencakup kondisi umum kehidupan yang memungkinkan individu dan kelompok dalam masyarakat untuk mencapai potensi penuh mereka. Hal ini melibatkan upaya untuk memastikan adanya keadilan sosial, distribusi sumber daya yang adil, dan hak asasi manusia yang dihormati. Kesejahteraan sosial juga berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup melalui layanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan sosial yang memadai. Dalam hal ini untuk mencapai masyarakat yang sejahtera harus sesuai dengan indikator-indikator kesejahteraan sosial, adapun indikator-indikator kesejahteraan sosial sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses formal atau informal yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri. Dalam hal ini, sebelum adanya KUBE Mandiri Sentosa tingkat pendidikan di desa Kalisalak masih cukup rendah, namun setelah adanya KUBE masyarakat sangat terbantu karena memungkinkan mereka membiayai pendidikan anak-anaknya dengan hasil yang didapat dari pembuatan keset tersebut.

b. Kesehatan

Indikator ini mencakup keadaan fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan individu atau masyarakat untuk berfungsi secara optimal. Sebelum adanya KUBE Mandiri Sentosa masyarakat masih enggan untuk memeriksakan kesehatannya apabila sedang sakit, namun hanya mengandalkan obat dari warung ataupun obat tradisional. Setelah adanya KUBE sekarang masyarakat menyadari bahwa kesehatan adalah hal yang terpenting, jadi mereka memeriksakan kesehatannya atau berobat ke puskesmas.

c. Pendapatan/Gaji

Pendapatan gaji merujuk pada jumlah uang yang diterima atau diperoleh individu atas imbalan pekerjaan. Sebelum bergabung di KUBE Mandiri Sentosa rata-rata pendapatan masyarakat desa kalisalak sebesar Rp 800.000, namun setelah bergabung di KUBE pendapatan masyarakat cukup meningkat kisaran Rp 1.300.000 tergantung jumlah hasil keset yang diproduksi, semakin banyak keset yang diproduksi maka akan menghasilkan penghasilan yang banyak pula sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

d. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Kepemilikan rumah sering dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang dan memberikan kestabilan tempat tinggal kepada

pemilikinya. Pada kenyataanya anggota KUBE Mandiri Sentosa kebanyakan sudah memiliki rumah sendiri, akan tetapi setelah bergabung di KUBE masyarakat dapat memenuhi fasilitas rumah dari hasil pembuatan keset. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan narasumber yang tergabung pada KUBE Mandiri Sentosa.

e. Taraf Pola Konsumsi

Taraf pola konsumsi merujuk pada tingkat atau gaya konsumsi suatu individu, keluarga, atau masyarakat. Sebelum tergabung di KUBE pola konsumsi makanan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, namun setelah bergabung di KUBE pola konsumsi tersebut meningkat tidak hanya terpenuhinya kebutuhan pokok bahkan dapat lebih yang dapat meningkatkan nutrisi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mandiri Sentosa bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga melalui pengembangan masyarakat lokal untuk meningkatkan penghasilan tambahan sesuai dengan teori yang peneliti lakukan. Dibuktikan dengan kegiatan yang ada di KUBE Mandiri Sentosa yaitu memberikan pengetahuan, keterampilan, dan juga sumber daya kepada masyarakat desa Kalisalak untuk lebih mandiri dengan kegiatan pembuatan keset dari limbah kain perca.

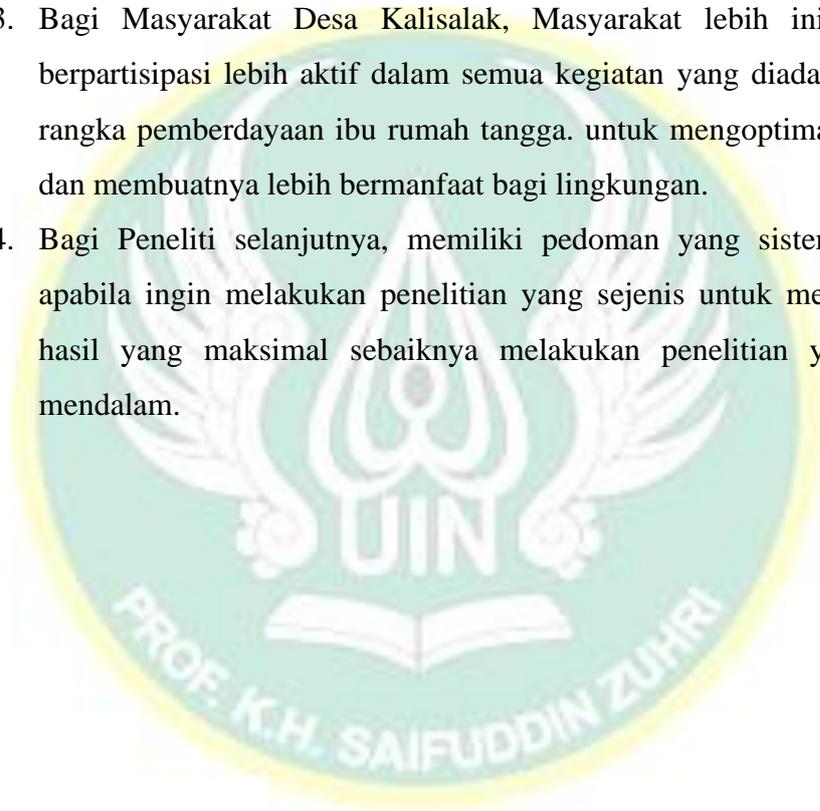
KUBE Mandiri Sentosa juga menerapkan tahapan-tahapan *Locality Development* berikut sesuai dengan teori yang peneliti tentukan : tahap penyesuaian sosial, tahap asesment, tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi pelaksanaan program. Selain itu, adapun 4 unsur *Locality Development* yang mengacu pada prinsip pengembangan komunitas yang berfokus pada memperkuat dan memajukan wilayah atau lingkungan setempat yaitu : komunitas dan lokalitas, partisipasi aktif, kolaborasi, dan pemberdayaan.

Adanya KUBE Mandiri Sentosa tidak hanya untuk meningkatkan penghasilan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa Kalisalak sesuai dengan indikator tingkat kesejahteraan sosial yaitu : pendidikan, kesehatan, pendapatan/gaji, kepemilikan rumah dan fasilitas, dan taraf hidup pola konsumsi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Peningkatan Penghasilan Komplementari Ibu Rumah Tangga Melalui Kerajinan Limbah Kain Perca Di KUBE Mandiri Sentosa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai masukan, adapun hal tersebut yaitu :

1. Bagi KUBE Mandiri Sentosa, apabila pemasaran ingin dijangkau wilayah yang lebih luas, maka perlu menambah relasi atau berkolaborasi dengan pihak terkait yang nantinya tidak mengambat produksi dan memperlancar pemasaran.
2. Bagi Pemerintah Desa Kalisalak, jika ingin pembangunan di desa tersebut berkelanjutan, maka hendaknya lebih memperhatikan serta memberi dukungan kepada kelompok atau UMKM yang ada di desa tersebut.
3. Bagi Masyarakat Desa Kalisalak, Masyarakat lebih inisiatif dan berpartisipasi lebih aktif dalam semua kegiatan yang diadakan dalam rangka pemberdayaan ibu rumah tangga. untuk mengoptimalkan hasil dan membuatnya lebih bermanfaat bagi lingkungan.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, memiliki pedoman yang sistematis, dan apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis untuk mendapatkan hasil yang maksimal sebaiknya melakukan penelitian yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi. (2018). Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni. UIN Antasari Banjarmasin.
- Anggraeny Puspaningtyas. Yusuf Hariyoko. Eureka Ratna Nirmala. Nabilla Larasati. (2022). Pengembangan Ekonomi Daerah melalui Sektor Unggulan Kota Surabaya dalam Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Public Sector Innovations*: Vol. 06, No. 2. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Anton, T. K. (2022). Pemberdayaan Home Industry Melalui Kelompok Sari Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Arsanti, T. A. (2013). Perempuan dan pembangunan sektor pertanian. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 3(1), 63-74.
- Atik Restu Purwaningsih. (2020). Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kebumen Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. SKRIPSI IAIN Purwokerto.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Indikator Kesejahteraan Rakyat. (Jakarta: hlm 98
- Blakely, E. J., & Bradshaw, T. K. (2003). *Planning local economic Development (theory dan practice)*. Third edition. New Delhi: Vistaar Publication
- Dhio Adenansi, Moch. Zainuddin, & Binahayati Rusyidi. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol 2, No 3)
- Diana, Yeni Irawan, Halimatussa'diyah, Fakriah, Yuli Anisah. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengolahan Limbah Kain Perca Di Desa Alue Lim Kec. Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*. Politeknik Negeri Lhokseumawe
- Djama'an Satori, Komariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,30

- Dwi Pratiwi Kurniawati, dkk. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4, hal. 10.
- Graha, A. N. (2009). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117–126.
- Handayani, M. T., & Artini, N. W. P. (2009). Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5(1), 1-9.
- Heri Junaidi. (2017). Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran. *Jurnal Kajian Gender dan Anak* Volume 12, Nomor 01
- Husna, N. (2014). Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1).
- Hutri, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 142-164.
- Imron, I. (2014). Pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok usaha bersama (Studi pada kelompok usaha bersama di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Isti'ana Yuliantati. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Jawa Tengah. *Jurnal Masyarakat Madani*
- Jelita Dwi Nissa Lestari. (2020). Strategi Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat Di Pondok Benda Pamulang. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Joyakin Tampubolon. (2006). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)” Disertasi, Bogor: Institut Pertanian.
- Mardhatillah, M. (2021). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(1), 36-50.
- Merry, M. L., & Anwar, K. Implementasi Peraturan MenteriI Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama Di

- Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1), 1-15.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Munir, M. M., & Thoyyibah, D. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 134-140.
- Muslih, Abd Hadi, Ahmad Afan Zaini, Ainur Rofiq. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan. *Journal of Community Engagement*
- Mochamad Chazienul Ulum, Niken Lastiti. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. UB Press
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Nasmi, M. H., & Maani, K. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kecamatan Bintang Timur Oleh Dinas Sosial Kabupaten Bintang. *Dialektika Publik*, 3(2), 1-8.
- Nomor, P. M. S. (2). Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin. Diakses dari <https://pera.>
- Normawati Paulu, Tri Handayani Amaliah, Amir Lukum. (2022). Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol 5. No 1
- Nurlita Pertiwi, Rusman Rasyid. (2018). Keterampilan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan limbah kain perca di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Paulu, N., Amaliah, T. H., & Lukum, A. (2022). Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 175-182.

- Pipit Febrianti. (2014). Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 27.
- Riza Risyanti, R. (2006). Pemberdayaan Masyarakat.(Sumedang: Alqaprint Jatinegoro, hlm. 1)
- Rothman, Jack. 1996. "The Interweaving of Community Intervention Approaches." *Journal of Community Practice* 3(3-4):69-99
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sitepu, A. (2016). Analisis Efektifitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sebagai Instrumen Program Penanganan Fakir Miskin. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 2(1).
- Suhendi, A. (2013). Peranan tokoh masyarakat lokal dalam pembangunan kesejahteraan sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18(2).
- Supinah, P., Syahfitri, A., & Rahayu, I. S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu untuk Mengoptimalkan Lahan Pekarangan Rumah Desa Banjaran. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), 618-621.
- Suradi. (2007). Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 03, hlm 4
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D", (Bandung: Alfabeta), hal 426
- Qur'an, A. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE)(Studi Pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah. Program Studi Ekonomi Syariah. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Tarigan, Thesalonika, Risna Resnawaty. (2022). Praktik dan Dampak Model Locality Development di Indonesia Terhadap Masyarakat Setempat. *Journal of Sustainable Community Development*. Universitas Padjadjaran
- Tri Handayani. (2017). Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Kopi pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. SKRIPSI UNNES

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Kepala Desa Kalisalak
 - a. Bagaimana sejarah mengenai KUBE Mandiri Sentosa?
 - b. Apa dampak sebelum dan sesudah adanya KUBE Mandiri Sentosa?
2. Ketua KUBE Mandiri Sentosa
 - a. Bagaimana sejarah terbentuknya KUBE Mandiri Sentosa?
 - b. Apa visi dan misi KUBE Mandiri Sentosa?
 - c. Apa saja struktur kepengurusan KUBE Mandiri Sentosa?
 - d. Bagaimana proses KUBE Mandiri Sentosa dalam melakukan tahap pengembangan masyarakat lokal melalui penyesuaian sosial, asesment, perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi?
 - e. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya KUBE Mandiri Sentosa?
 - f. Bagaimana kepengurusan dalam KUBE Mandiri Sentosa?
3. Pendamping KUBE Mandiri Sentosa
 - a. Bagaimana sejarah terbentuknya KUBE Mandiri Sentosa?
 - b. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program KUBE Mandiri Sentosa?
 - c. Apa peran pendamping dalam program KUBE Mandiri Sentosa?
 - d. Apa saja bentuk keberhasilan yang dicapai program KUBE Mandiri Sentosa?
 - e. Upaya apa saja yang dilakukan pendamping agar masyarakat lebih sejahtera melalui KUBE Mandiri Sentosa?
4. Anggota KUBE Mandiri Sentosa
 - a. Sejak kapan ibu bergabung ke dalam KUBE Mandiri Sentosa?
 - b. Apa alasan ibu mengikuti program KUBE Mandiri Sentosa?
 - c. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam KUBE Mandiri Sentosa?
 - d. Bagaimana proses produksi pembuatan keset di KUBE Mandiri Sentosa?

- e. Berapa penghasilan yang didapat setelah bergabung di KUBE Mandiri Sentosa?
- f. Apa perubahan yang ibu rasakan setelah bergabung di KUBE Mandiri Sentosa?
- g. Bagaimana kondisi sehari-hari ibu sebelum dan setelah bergabung di KUBE Mandiri Sentosa?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nadia Suci Permatasari
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 14 Oktober 2002
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Pasir Kulon Rt 02/03 Kecamatan
Karanglewas Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Kunanto
Nama Ibu : Supatmi
Nama Saudara Kandung : Hafid Anam

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Aisyiyah Pasir Lor
2. SD/MI : MI Muhammadiyah Pasir Lor
3. SMP : SMP N 4 Purwokerto
4. SMA : SMA N 3 Purwokerto
5. Perguruan tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk
dipergunakan semestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2024



Nadia Suci Permatasari
2017104046